IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA SMPN 8 SURABAYA

SKRIPSI



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Oleh:

Liyana

NIM: 202112120496

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA SMPN 8 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Liyana

NIM: 202112120496

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA 2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama: Liyana

NIM: 202112120496

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "
Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya" adalah hasil observasi. Pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara kesuluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau working paper atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang mengangkut ekspresi kalimat dan desaian penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya" yang ditulis oleh Liyana ini diujikan pada tanggal ini telah di setujui pada tanggal 2 Juni 2025.

Oleh: Pembimbing

H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I. NIDN. 2128047501

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya" yang ditulis oleh Liyana ini telah di uji pada tanggal 28 Juli 2025.

Tanda Tangan

Tim Penguji:

1. Aris Imawan, M.Pd.I

(Penguji 1/Ketua)

2. Ali Mastur, M.Pd.I

(Penguji 2)

3. H. M. Faiz Al Arif, M.Pd I.

(Penguji3/Sekretaris)

Surabaya, 28 Juli 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,

H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I. FAKULTAS TARBIYAINIDN. 2128047501 INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

KATA PENGANTAR

بسنم اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِبْمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA" Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Amiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan.

Suatu kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir akademik ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak akan terwujud tanpa pertolongan Allah SWT serta bimbingan doa, tuntunan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

- 1. Beliau Sayyidina Wa Murabbi Ruhina Sayyidina As Syaikh Achmad Al Ishaqy RA., sebagai pemimpin dan penutup hidup, guru besar, motivator sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dimana penulis berteduh. Pembimbing Ruhani serta jasad kami dalam melangkah menuju keselamatan dunia dan Akhirat. Semoga Allah SWT senantiasa mengankat derajat beliau serta keluarga beliau, Aamiin Ya Allah Aamiin.
- Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

- 3. Bapak H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I selaku Dekan Tarbiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing
- 4. Bapak Ali Mastur, M. Pd.I selaku Kaprodi Manejemen Pendidikan Islam
- 5. Pihak sekolah SMPN 8 Surabaya, bapak Sudjasmi Marginono, M.Si, bapak Anas selaku humas, bapak Eko selaku guru BK, pemantik (Konselor sebaya) serta guru yang lain yang tidak disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis, terimaksih telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran selama penulis melakukan penelitian.
- 6. Support system dan panutan terbaik Bapakku tercinta Djunaidi bin Hasbullah, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- 7. Teruntuk panutan terbaik Mamak ku sayangg Munaya binti Marhatib Terima kasih selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak hentihenti selalu memotivasi dan selalu berusaha payah memberikan yang terbaik untukku, usahamu dan lantunan doa untuk sebuah kesuksesan anakmu yang tak henti-hentinya selalu engkau panjatkan untuk kami anakanakmu. Mak dan bapak selalu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Sehat selalu Mak bapak dan semoga selalu dalam Perlindugan-Nya
- 8. Kepada kakak dan adikku tersayang Harisuddin, Imam Ubaidillah, Monica Nur Camelia, Qoni'ah Minan Tika. Terima kasih telah senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta dorongan moril maupun materil. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan karya ini hingga tuntas.
- 9. Kepada diri saya Liyana, Saya ingin mengapresiasi setiap versi diri saya di sepanjang perjalanan ini yang pernah ragu namun tetap memilih berjuang, yang pernah lelah namun tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan dan tidak berhenti percaya. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Liyana.

Tetaplah rendah hati. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

- 10. Kepada teman-teman saya WANITA HEBAT.ID (Uswa, Fadila, Luluk, Elsa, Indri, Siha, Sila, Sephi, Arini, Arifa) terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup pennulis yang telah berkontribusi banyak dari maba hingga lulus, memberikan semangat, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah menyaksikan setiap tangisan dan selalu ada untuk penulis, baik suka maupun duka. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
- 11. Kepada Silvia Rahmawati terima kasih sudah selalu jadi "garda terdepan" dalam segala drama hidupku. Bahagia selalu cil
- 12. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam teristimewa teman-teman angkatan 2021, terimakasih kebersamaan dan persahabatan kalian dalam suka maupun duka selama baik dilapangan maupun dikampus.
- 13. Kepada Asatid Asatidzah MI Al Fithrah terimaksih atas dukungan dan pengalamannya
- 14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Surabaya, 28 Juli 2025 Penulis,

Liyana

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

-QS. Al-Insyirah: 6-7-

ABSTRAK

Liyana, 202112120496, Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya

Pendidikan berperan penting dalam membentuk akhlak siswa, terutama di jenjang SMP yang merupakan masa transisi menuju remaja. SMPN 08 Surabaya, ditemukan berbagai permasalahan akhlak seperti keterlambatan, ketidakhadiran, hingga perilaku kurang sopan. Sekolah berupaya mengatasinya melalui layanan bimbingan konseling, namun masih terdapat kendala dalam manajemennya. Oleh karena itu, diperlukan implementasi manajemen layanan BK yang optimal untuk meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa.

Pada penelitian ini memuat 3 rumusan masalah yaitu, (1) bagaimana manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 8 Surabaya? (2) bagaimana upaya peningkatan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya? (3) bagaimana implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru BK, wali kelas, siswa, dan pemantik (konselor sebaya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen layanan khusus BK di SMPN 08 Surabaya berjalan sistematis melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, analisis data, koordinasi wali kelas, dan penyusunan program sesuai kalender akademik, serta evaluasi secara berkala 2) Strategi pelaksanaan meliputi pemantauan melalui konselor sebaya (pemantik), pendekatan personal melalui home visit, serta kolaborasi lintas pihak.3) Peningkatan akhlak siswa diwujudkan melalui program Jum'at Religi, Sholat Dhuha Bersama, dan Persekutuan Doa, yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, akhlak siswa

SURABAYA

ABSTRACT

Liyana, 202112120496, The Implementation of Special Service Management in Guidance and Counseling to Improve Students' Moral Character at SMPN 8 Surabaya

Education plays an important role in shaping students' moral character, especially at the junior high school level, which is a transitional period toward adolescence. At SMPN 08 Surabaya, various moral issues were found, such as tardiness, unexcused absences, and disrespectful behavior. The school attempts to address these issues through guidance and counseling services; however, there are still management-related challenges. Therefore, optimal implementation of guidance and counseling service management is needed to improve students' moral character comprehensively. This study aims to describe the implementation of special service management in guidance and counseling to enhance students' moral development.

This research addresses three main questions: (1) How is the management of special guidance and counseling services at SMPN 8 Surabaya? (2) How are efforts to improve student morality at SMPN 8 Surabaya? (3) How does the implementation of special service management in guidance and counseling contribute to improving students' moral character at SMPN 8 Surabaya?

The study uses a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Informants include guidance and counseling teachers, homeroom teachers, students, and peer counselors.

The results of the study show that 1) The implementation of special BK service management at SMPN 08 Surabaya runs systematically through identification of needs, planning, data analysis, homeroom teacher coordination, and program preparation according to the academic calendar, as well as periodic evaluation. 2) The implementation strategy includes monitoring through peer counselors (starters), personal approaches through home visits, and cross-party collaboration. 3) The improvement of student morals is realized through the Religious Friday program, Dhuha Prayer Together, and Prayer Fellowship, which instill the values of discipline, responsibility, empathy, and honesty.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Students' Moral Character

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lain. Tujuan utama upaya transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata-kata asal agar terhindar dari salah lafadz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli dari kata-kata yang disalin. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di lingkungan Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, adalah sebagai berikut:

	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
	1	a	ط	ţ
	·	b	ظ	Ż
	ن	t_000000000	ره	•
	ڷ	th ***	ن	gh
	3	j	ف	f
	ح خ	ķ	ق	q
	خ	kh	<u>5</u>	k
	٦	d	J	1
	ذ	dh	م	m
	ر	r	ن	n
	ز	Z	Ċ	w
	س	S	4	h
INST	<u>ش</u> آ	sh L F	I,HRA	AH (IAF)
	S ص	URAB	۷۷	у
	ض	d		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū). Contoh: al Islām (الإسلام), al-Hadīth (الحديث), al-Mā'ūn (الماعون). Bunyi hidup dobel (dipthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf "ay" dan "aw", seperti khayr (غير), dan khawf (غوف). Kata yang berakhiran tā' marbūtah (ö) dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau mudāf ilayh ditransliterasi dengan "ah", seperti dirāsah islāmi>yah (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai mudāf ditransliterasikan dengan "at", seperti dirāsat al-Qur'ān.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULKesalahan! Bookmark tidak ditentukan. PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN......Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.......Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. LEMBAR PENGESAHANKesalahan! Bookmark tidak ditentukan. KATA PENGANTAR.....v MOTTOviii ABSTRAKix PEDOMAN TRAN<mark>S</mark>LITERASIxi DAFTAR ISI.....xii DAFTAR TABEL xv INSTITUT AL FITHRAH (IAF) DAFTAR GAMBAR.....xvi DAFTAR LAMPIRAN xvii BAB I PENDAHULUAN......1 A. Latar Belakang......1 C. Rumusan Masalah 10

E. Manfaat Penelitian
F. Penelitian Terdahulu
G. Metode Penelitian
H. Rencana Pembahasan
I. Rencana Outline
BAB II IMPLEMENTASI LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN
KONSELING DAN PENINGKATAN AKHLAK SISWA 26
A. Manajemen Layanan Khusus dalam Pendidikan
B. Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan
C. Peningkatan Akhlak Siswa
BAB III
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA 64
A. Gambaran umum SMPN 8 Surabaya
B. Penyajian Data
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA 79
A. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan
Konseling di SMPN 8 Surabaya
B. Analisis Data Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 8 Surabaya 84

C. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan	
Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa	86
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	100



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel. I. 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel. II. 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	68
Tabel, III. 3 Data Peserta Didik	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar. I.	1 proses atau fungsi manajemen	26
Gambar. I.	2 Sekolah SMPN 8 Surabaya	64
Gambar, I.	3 Struktur Organisasi 1	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Data Pelanggaran dan Penanganan Siswa	98
Lampiran 2 Lampiran 2 Program Religi	98
Lampiran 3Kegiatan Wawancara	99
Lampiran 4 Panduan Wawancara	. 100
Lampiran 5 SK Pembimbing	. 101
Lampiran 6 Surat Izin penelitian dari Kampus	. 102
Lampiran 7 Surat Balasan dari Tempat Penelitian	. 103
Lampiran 8 Surat keterangan melakukan penelitian	. 104
Lampiran 9 Kartu Bimbingan	. 105



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Di Indonesia, pendidikan memiliki tujuan utama yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang beradab dan berbudaya, serta bertanggung jawab mengembangkan potensi manusia yang berakhlak mulia, terdidik, religius, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif dan mandiri, serta mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab. ¹

Pada jenjang SMP, siswa mengalami masa transisi menuju remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial, mental, dan intelektual. Pada fase ini, tentunya mereka menghadapi tantangan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pengaruh negatif seperti pergaulan yang tidak sehat, penyalahgunaan teknologi seringkali mempengaruhi akhlak siswa. Fenomena seperti perilaku tidak jujur, konflik antar teman, kurangnya rasa rohmat pada guru, hingga tindakan yang melanggar norma agama semakin marak ditemui di lingkungan sekolah.

¹ Fitria Meisaarah, dkk, *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0.* (Maluku: CV AA Rizky, 2020),122

Hal ini juga dialami oleh siswa di SMPN 8 Surabaya, dimana ditemukan berbagai problematika yang mencerminkan adanya penurunan dalam hal kedisiplinan dan akhlak. Permasalahan yang cukup menonjol adalah tingginya tingkat keterlambatan siswa masuk sekolah serta frekuensi ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Dari hasil wawancara awal dan pengamatan, sebgaian besar alasan siswa tidak hadir atau terlambat ke sekolah disebabkan oleh persoalan internal keluarga, seperti kurangnya perhatian orangtua, konflik dalam rumah tangga, hingga kurangnya pengawasan terhadap rutinitas anak dirumah. Selain itu, hasil observasi awal juga menunjukkan adanya perilaku menyimpang lain seperti siswa yang merokok di luar sekolah, penggunaan kata-kata kasar dalam pergaulan, serta kecenderungan sebagian siswa untuk terlibat dalam candaan berlebihan yang menjurus pada abullying. Fakta ini menegaskan bahwa problem akhlak siswa bukan hanya berkaitan dengan kedisiplinan kehadiran, tetapi juga menyangkut sikap, perilaku sosial, dan kontrol diri.

Menanggapi permasalahan tersebut, pihak sekolah melalui layanan bimbingan konseling berupaya melakukan penanganan secara menyeluruh terhadap siswa yang mengalami kendala kehadiran. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melaksanakan program home visit, yaitu kunjungan langsung kerumah siswa yang telah lama tidak hadir tanpa keterangan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru BK bersama wali kelas untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung sekaligus membangun komunikasi dengan pihak keluarga. Disamping itu, sekolah juga memberikan fasilitas antar-

3

Selain itu, munculnya istilah "bullying" yang kini sangat familiar di kalangan siswa. Di SMPN 8 Surabaya juga ditemukan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah persoalan terkait "bullying", kata "bully" seringkali digunakan siswa untuk menyebut berbagai bentuk candaan atau ejekan, meskipun kadang tidak dimaksudkan tindakan perundungan serius atau menyakiti. Tidak jarang, ada siswa yang mengadu kepada guru dengan mengatakan "pak, saya dibully", padahal konteksnya hanya gurauan spontan antar siswa. Masalah lainnya juga berkaitan dengan penurunan moral siswa, seperti kurangnya sopan santun, kurang jujur, kurangnya penghormatan terhadap guru. Bahkan ada juga siswa yang diketahui merokok di luar jam sekolah, yang tentu saja menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah.

Hasil observasi di SMPN 8 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki keragaman agama yaitu pemeluk agama islam dan kristen, meski berlatar belakang berbeda, sekolah mampu menyusun program layanan kagamaan yang mencerminkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama, salah satu program unggulan yang dijalankan oleh guru BK dan

pihak sekolah adalah "jum'at religi" sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Untuk peserta didik beragama islam, kegiatan ini meliputi sholat dhuha berjamaah, pembacaan sholawat, dan mendengarkan tausiyah yang dibawakan oleh guru maupun siswa dilapangan sekolah. Sementara itu untuk siwa beragama kristen, kegiatan keagamaan dilakukan dalam bentuk "persekutiuan do'a" yang difasilitasi di ruang podcast sekolah.

Sekolah sangat penting tidak hanya sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat utama untuk membangun karakter siswa. Konseling sangat penting untuk pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Namun, program-program ini seringkali hanya menangani masalah perilaku langsung tanpa mempertimbangkan pengembangan karakter secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah tantangan penting dalam pelaksanaan program khusus, termasuk kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berbasis Islam.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada orang untuk membantu mereka mengembangkan diri secara optimal dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sementara bimbingan adalah proses yang membantu orang untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya. Konseling juga memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah secara mandiri. ² Hal ini mengakibatkan perubahan dalam kehidupan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

² Prayinto, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)

pribadinya baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Akibatnya, kurikulum, materi, proses pembelajaran, dan bimbingan atau

konseling harus disesuaikan.

Pada konteks ini, diperlukan layanan spesial berbentuk bimbingan

konseling di lingkungan sekolah, yang dijadikan fokus pengamatan penulis

sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Layanan

konseling dan bimbingan itu sendiri merupakan bagian tak terpisahkan dari

sistem pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam ranah sekolah.

Sebagai elemen pendukung yang bertugas menyediakan bimbingan

pendidikan di sekolah, para guru diwajibkan untuk memahami dasar-dasar

konsep konseling dan bimbingan. Siswa pada dasarnya adalah individu

yang memiliki ber<mark>agam potensi yang mamp</mark>u dikembangkan, tetapi

sebagian dari mereka belum menyadari keberadaan potensi tersebut dan

belum tahu cara memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, karena siswa

selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka pasti akan

dihadapkan pada berbagai masalah.

Dengan pengelolaan layanan bimbingan yang tepat, kegiatan

bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan berlangsung secara optimal

dan efektif. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memainkan peran

penting dalam membangun karakter dan moral siswa. Ini dicapai melalui

berbagai pendekatan layanan yang memungkinkan siswa untuk membangun

identitas mereka sendiri dan membangun kepribadian yang siap untuk

(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

menghadapi tantangan masa depan. Pengembangan kepribadian yang selaras dengan tujuan dan tujuan sekolah dapat dicapai melalui aktivitas kepemimpinan yang sangat penting. Sekolah memiliki inisiatif kepemimpinan untuk pengembangan kepribadian, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter.³

Rochman, seperti yang dikutip dalam Sutirna, mengatakan bahwa guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama pada tingkat formal, serta dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan dalam Sutirna, Surya mengatakan bahwa guru yang efektif dan berkualitas adalah mereka yang mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Perancangan pembelajaran, pengaruh pada proses belajar, dan bimbingan siswa semua termasuk dalam tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk memaksimalkan potensi dan kualitas siswa, memberi mereka kemampuan untuk menangani dan mengelola berbagai masalah. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, agama, dan sosial seseorang harus diperhatikan saat melakukan bimbingan konseling karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan layanan konseling dalam

³ Zaiful Cholky, dkk, "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Mts Nurul Hasan" dalam *Journal Of Social Science Research*. (No. 2, Vol. 3, 2023), 2.

Salah satu masalah penting yang dihadapi masyarakat saat ini adalah penurunan moral di kalangan generasi muda, yang pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama orang tua. Namun, pengembangan moral juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah, mengingat posisi penting sekolah dalam membentuk karakter siswa. Isu moralitas di kalangan remaja, khususnya siswa SMP yang baru memasuki tahap awal kedewasaan, menjadi hal yang penting untuk ditangani dengan baik. Beragam rintangan yang dihadapi siswa remaja mencakup perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pengaruh media massa, seperti VCD, acara televisi yang mengandung kekerasan, media sosial, serta konten dan aksi pornografi, ditambah dengan lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi seperti ini berdampak negatif pada kemajuan kepribadian siswa, yang saat ini menjadi perhatian utama sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dan staf pendidikan disarankan untuk lebih aktif dalam menjalankan peran mereka demi mendidik dan memperkuat karakter moral peserta didik.

8

Menurut Ibrahim Anis, karakter merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang, yang menyebabkan munculnya perilaku baik atau buruk secara spontan tanpa melalui proses pertimbangan terlebih dahulu. ⁴ Beberapa faktor memengaruhi perkembangan moral siswa. Faktor internal berasal dari keluarga dan lingkungan mereka, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, akhlak yang baik disebut jika karakteristik tersebut menghasilkan tindakan yang baik menurut norma agama, dan akhlak yang buruk disebut jika karakteristik tersebut menghasilkan tindakan yang buruk. Interaksi sosial yang mengikuti ajaran Islam menunjukkan akhlak manusia.

Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah kemerosotan moral di kalangan generasi muda, yang hakikatnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sekolah dapat melakukan pembinaan moral karena peran pentingnya dalam membentuk moral siswa. Sangat penting untuk menangani masalah moral remaja, terutama siswa SMP. Penyimpangan moral yang disebabkan oleh media massa (seperti VCD, tayangan televisi kekerasan, media sosial, pornografi, dan tindakan pornografi) serta faktor lingkungan yang tidak baik, yang berdampak negatif pada perkembangan kepribadian siswa adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa remaja, yang baru-baru ini dihadapi oleh sekolah. Hal ini mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk lebih berkonsentrasi.

⁴ Eko Rian Aryanto, "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik" (*Skripsi*. Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 5

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan nilai nilai akhlak INSTITUT AL FITHRAH (IAF) yang baik.
 - Keterbatasan dalam manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa.
 - Kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat layanan bimbingan konseling.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas permasalahan yang akan dibahas dan berdasarkan latar belakang yang ada, agar penulisan ini lebih terarah dan

tidak terlalu lebar pembahasannya, maka penulis membatasi maasalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak individu
- b. Faktor latar belakang budaya, agama, dan lingkungan social individu.

C. Rumusan Masalah

- Bagaimana manajemen layanan khsus bimbingan konseling di SMPN 8
 Surabaya?
- 2. Bagaimana upaya peningkatan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya?
- 3. Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya?

D. Tujuan Pene<mark>lit</mark>ian

- Untuk mengetahui manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 8 Surabaya.
- 2. Untuk mengetahui upaya peningkatan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya.
 - Untuk mengetahui implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, penelitian ini dapat membantu perkembangan pendidikan, khususnya studi bimbingan konseling sebagai pendekatan untuk menciptakan karakter dan moral siswa. Selain itu, penelitian ini

dapat memperkaya literatur tentang manajemen layanan bimbingan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan konselor:

Memberikan arahan dan rekomendasi tentang cara menjalankan layanan bimbingan konseling yang efektif untuk meningkatkan moral siswa.

b. Bagi Siswa:

Membantu siswa memahami dan meningkatkan potensi mereka, mengatasi masalah, dan menumbuhkan akhlak yang sesuai dengan norma sosial dan nilai agama.

c. Bagi Sekolah:

Memberikan saran untuk merancanang program layanan bimbingan konseling yang berfokus pada tujuan dan tujuan

ST sekolah untuk membangun karakter siswa. A F

d. Bagi Orang Tua A B A V A

Sebagai refrensi untuk memahami pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membimbing perkembangan akhlak anak.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki keterkaitan dengan tema yang menjadi objek penelitian penulis, diantaranya

- 1. Skripsi oleh Miftahul Jannah, yang membahas "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggi Tahun Pelajaran 2019/2020" dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian diatas memperoleh kesimpulan bahwa manajemen layanan BK di MTS Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo menunjukkan yaitu 1) adapun hal yang perlu dikatakan dalam perencanaan program BK yaitu menentukan tujuan dan menetukan program, 2) pelaksanaannya dilakukan secara incidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling. 3) pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dalam dikembangkan.
- 2. Skripsi oleh: Rifki Vidyana Sabila Almufti, yang membahas "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang" dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling islam dalam mendukung

pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar berbasisis islam. Perencanaan layanan BK Islam dilakukan melalui identifikasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti bimbingan klaksikal, konseling individu pembiassaan ibadah, dan kegiatan keagamaan harian di sekolah. Dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana karakter religius siswa berkembang.

3. Jurnal karya Nurul Muzakkiyah & Uswatun Hasanah yang membahas "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa" menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Hasan Jufri Bawean berdasarkan wawancara dengan guru BK. Penulis menyatakan bahwa perilaku siswa dapat dianggap baik. Sebab siswa terkadang ingat untuk beribadah, kurang menghargai orangtua, guru, dan teman-teman. Siswa kadang-kadang acuh tak acuh terhadap guru, misalnya tidak menyapa saat bertemu dengan guru, berpura-pura tidak melihat teman yang memerlukan bantuan, dan membuang sampah sembarangan. Diperlukan upaya untuk membangun akhlak yang lebih baik. Dalam strategi dan metode, guru BK memiliki beragam cara, seperti mengajak siswa berdiskusi layaknya teman, memberi nasihat yang bisa memotivasi siswa, memberikan teguran dengan cara yang lembut sebagai tindakan pencegahan, melakukan bimbingan ke setiap

kelas untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa agar mereka merasa diperhatikan dan dapat menyampaikan keluhan mereka.⁵

Tabel. I. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2. INST	Rifki Vidyana Sabila Almufti (2024) TUT AL SUR	"Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggi Tahun Pelajaran 2019/2020" "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah1 7 Semarang"	Sama sama membahas manajemen layanan BK Sama-sama membahas peran layanan BK dalam pembentukan karakter/akhlak siswa dan menggunakan metode kualitatif	Tidak meninjau aspek peningkata n akhlak Perbedaann ya ialah fokus pada karakter religius bukan akhlak umum, tidak meninjau manajemen layanan khusus dan objeknya adalah SD swasta islam, bukan SMP dengan tantangan

⁵ Nurul Muzakkiyah, "Strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa" dalalm jurnal bimbingan dan konseling Islam (No.2, Vol. 4, Oktober 2021), 163.

				Vana
				yang
				berbeda.
3.	Nurul	"Strategi Guru	Sama-sama	Hanya
	Muzakkiyah&	Bimbingan dan	meneliti peran	fokus pada
	Uswatun	Konseling dalam	guru BK dalam	strategi
	Hasanah	Membentuk	membentuk	guru, tidak
	(2021)	Karakter Siswa"	karakter/akhlak	membahas
			siswa dan	manajemen
			relevan dalam	layanan BK
			konteks	secara
			pendidikan	menyeluruh
			karakter	dan objek
				penelitian
	-000	000000000000000000000000000000000000000		di MA
				berbasis
		KXX		pesentren
				bukan
	8			SMPN

Keunggulan dari penelitian saya adalah menggabungkan dua fokus utama yaitu implementasi manajemen layanan khusus dan peningkatan akhlak siswa dalam satu kajian utuh, apalagi pemelihan lokasi penelitian di SMPN yang memiliki karakteristik dan sistem manajemen berbeda dengan sekolah berbasis agama atau swasta.

G. Metode Penelitian SIIR ARAYA

Metode adalah merupakan cara untuk melakukan penelitian, menyangkut dengan bahan, alat, jalan penelitian, variabel penelitian dan analisis hasil.⁶ Hakikat metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis penelitian

⁶ Hardani dkk, metode penelitian kualitatif& kuantitatif , (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 241.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang memanfaatkan data deskriptif yang berbentuk katakata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang bisa diamati. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang terjadi saat ini maupun di masa lalu.

2. Sumber data

Sumber data utama dalam studi ini adalah kalimat dan perilaku, sedangkan sisanya merupakan data pendukung seperti dokumen. Data yang dikumpulkan adalah pernyataan kebenaran tentang objek yang diinvestigasi. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup antara lain:

a. Data primer

Data berupa data yang dihimpun berdasarkan keterangan yang dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan 2 walikelas, guru BK, dan 3 siswa pemantik/konselor sebaya dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

b. Data sekunder

Data ini merupakan informasi yang didapat dari buku arsip atau sumber pustaka skripsi terkait bimbingan konseling serta

manajemen layanan khusus dan dokumentasi yang tersedia di SMPN 08 Surabaya

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informan seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kagiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang

INS diangkat dalam penelitian. THRAH (IAF)

b. Observasi SURABAYA

Observasi secara umum merujuk pada pengamatan atau kegiatan yang dilakukan untuk memahami sesuatu dari suatu fenomena, yang berlandaskan pada pengetahuan serta ide-ide, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang telah atau sedang

⁷ Urip Sulistyo, *Buku Ajar metode penelitian kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 7

berlangsung di lingkungan.⁸ Proses untuk memperoleh informasiinformasi tersebut harus bersifat objektif, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi juga diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terkait gejala-gejala yang sedang diteliti.

18

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi yang berwujud visual, seperti foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya. Studi dokumen adalah tambahan untuk penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai bahan tertulis atau objek yang terkait dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Kejadian yang sudah lama berlangsung dapat diteliti dan dipahami melalui analisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan

INS penelitian di SMPN 08 Surabaya. RAH (IAF)

4. Teknik analisis data RABAYA

Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangakaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

⁹ Ibid

diproses melalui perekaman, pencatata, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.¹⁰

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan penarikan simpulan.¹¹

- a. Reduksi data, yakni pemilihan, proses pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian terkait Implementasi Manajemen Layanan Khusus Dalam Peningkatakan Akhlak Siswa di SMPN 08 Surabaya.
- b. Penyajian data, Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar informasi yang didapat dari
 INS wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dengan mudah dipahami. SURABAYA
 - c. Penarikan simpulan, ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

H. Rencana Pembahasan

¹⁰ Hardani dkk, metode penelitian kualitatif & kuantitatif, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), 163

¹¹ Ibid

Agar mempermudah mendapatkan kesimpulan yang baik, pembahasan akan disajikan ke dalam beberapa bab. Rincian masing-masing dari bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta rencana pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan membahas terkait landasan teori yang akan membahas tentang segala hal yang berkaitan dan mendukung dalam tema penelitian yaitu: Implementasi Manajemen Layanan Khusus Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 08 SURABAYA

Bab ketiga, bab ini yang berisi mengenai hasil penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi (tempat) penelitian yang meliputi: profil, sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, struktur organisasi SMPN 08 SURABAYA, serta penyajian data.

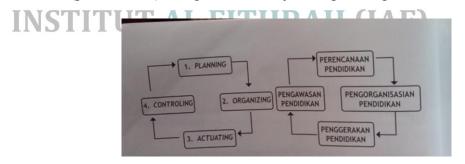
Bab keempat, berisikan analisis data hasil penelitian implementasi kegiatan bimbingan konseling dalam peningkatan akhlak yang meliputi desain konsep perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi.

Bab kelima, bagian penutup ini akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran praktis atau panduan untuk penelitian selanjutnya. Bagian penutup meliputi: Daftar referensi, Dokumentasi, dan Lampiran.

BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DAN PENINGKATAN AKHLAK SISWA

- A. Manajemen Layanan Khusus dalam Pendidikan
 - 1. Pengertian manajemen layanan khusus

Manajemen adalah proses pengorganisasian atau pemanfaatan dengan memanfaatkan sumber daya potensial, baik sumber daya manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut George R Terry, proses atau fungsi manajemen dimulai dengan perencanaan (planning), diikuti oleh pengorganisasian (organizing), penggerakan (Actuating), dan diakhiri dengan pengawasan (controlling). Proses ini berlangsung secara siklik, karena setelah menyelesaikan proses akhir (pengawasan), maka akan kembali lagi ke proses pertama (perencanaan) sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut. ¹²



Gambar. I. 1 proses atau fungsi manajemen

Sumber: Buku Wildan Zulkarnain Manajemen Layanan Khusus di Sekolah

Untuk MBS yang berhasil, manajemen layanan khusus
sangat penting. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

¹² Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1

meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia adalah sekolah. Sekolah tidak hanya harus menjalankan proses pembelajaran dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi mereka juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Hal ini sesuai dengan Bab II, Pasal 4 Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan standar tujuan pendidikan nasional untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan manajemen layanan khusus yang dapat mengatur semua kebutuhan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. 13

Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di institusi pendidikan dirancang dan dijalankan untuk mendukung atau memperlancar proses belajar serta memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Dukungan khusus disediakan untuk mendukung siswa dalam meraih target akademis sekolah. Sekolah juga berupaya untuk memastikan bahwa siswa selalu dalam keadaan fisik dan mental yang sehat.

Dengan demikian, manajemen layanan khusus merupakan proses penyediaan layanan bagi peserta didik guna mendukung aktivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Layanan spesial bagi siswa harus dikelola

¹³ Syunu Trihanoyo dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Action Learning*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2025), 196.

melalui proses manajemen yang efisien untuk memperbaiki proses pengelolaan pendidikan. ¹⁴

2. Tujuan dan fungsi

Tujuan utama manajemen layanan khusus di sekolah adalah untuk mendukung atau mendorong pembelajaran dan mengakomodasi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka di sekolah, membantu memfasilitasi, dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa fungsi penting yang terdapat di manajemen layanan khusus yaitu terdiri dari:

- a. Perencan<mark>a</mark>an, berupa anal<mark>is</mark>is kebutuhan dan penyusunan program layanan khusus
- b. Pengorganisasian, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan

 T program layanan khusus HRAH (IAF)
 - c. Pelaksanaan, berupa pengaturan dalam pelaksanaan layanan khusus
 - d. Pengawasan, berupa pemantauan program layanan khusus di sekolah.¹⁵
- 3. Komponen manajemen layanan khusus

¹⁴ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018),

⁴

¹⁵ Ibid

Manajemen yang baik harus efektif (tepat sasaran) dan efisien (sesuai). Dalam hal ini, manajemen hanya efektif cenderung boros, tetapi manajemen yang hanya efisien tidak akan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, tujuan utama dari seluruh proses manajemen selalu tercapai.

a. Perencanaan (planning)

Usman (2008) menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan tentang berbagai pilihan atau pilihan tentang tujuan, serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengawasan dan penilaian hasil pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis, dan selalu melibatkan tiga kegiatan yang sama. Perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan identifikasi dan mobilisasi sumber daya yang selalu terbatas adalah ketiga kegiatan tersebut.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Hakikat organisasi adalah proses menata organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Departementalisasi dan pembagian kerja adalah dua komponen utama dari proses pengembangan struktur organisasi, menurut Handoko (2011). Departementalisasi

adalah pengelompokan aktivitas kerja dalam suatu organisasi sehingga aktivitas yang serupa dan saling terkait dapat dilakukan bersama-sama. Ini ditunjukkan dalam bagan organisasi dan tercermin dalam struktur formal organisasi. Pembagian kerja mengatur setiap karyawan untuk melakukan serangkaian tugas terbatas. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, kedua komponen ini membentuk dasar proses pengorganisasian.

Prinsip motivasi, juga dikenal sebagai pengarahan,

c. Penggerakan (Actuating)

adalah upaya untuk mendorong karyawan untuk melakukan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tiga belas fungsi termasuk dalam fase ini, menurut Usman (2008): motivasi, kepemimpinan, otoritas, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja. Sehingga pergerakan organisasi menjadi harmonis dan saling mendukung, peran pengarahan dapat membantu.

d. Pengawasan (Controlling)

Pada dasarnya, pengawasan, juga dikenal sebagai pengendalian, adalah kegiatan yang memastikan bahwa

program atau kegiatan berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Fungsi ini mencakup proses penilaian, pemantauan, dan pelaporan tentang pencapaian tujuan yang telah ditentukan untuk tindakan perbaikan dan koreksi. Sebaiknya, pengawasan lebih ditekankan pada upaya pencegahan, sehingga setiap kegiatan memerlukan indikator kinerja (dalam perencanaan) sebagai pembanding dengan kinerja yang dihasilkan. Pengawasan dan pengendalian tidak hanya dilakukan di akhir proses manajemen, tetapi juga harus dilakukan di setiap fungsi manajemen lainnya agar berjalan efektif dan efisien. Organisasi hendaknya menjaga keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, karena pengawasan yang terlalu ketat dapat mengancam kreativitas dan otonomi pegawai.

4. Peran kepala sekolah dan guru dalam layanan khusus

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di di

pendidikan. Untuk mencapai hal ini, setidaknya empat langkah harus dilakukan: menilai apakah program yang ada sesuai dengan tuntutan budaya dan kebutuhan siswa, meningkatkan

perencanaan program, memilih dan menerapkan program, dan menilai perubahan program.¹⁶

Kepala sekolah harus selalu memperhatikan hubungan antara layanan khusus dan program pendidikan secara keseluruhan. Intinya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola karyawan dengan pendekatan psikologis agar mereka dapat memberikan layanan khusus. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada karyawan non-sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mereka bersedia mengundang mereka untuk rapat-rapat lainnya, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan hal ini.

Untuk menghasilkan organisasi dan pengelolaan layanan khusus yang efektif, kepala sekolah yang baik harus menggunakan kemampuan kepemimpinannya. Baik siswa maupun karyawan sekolah akan menerima pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupan berkelompok sebagai hasilnya. Selain bertindak sebagai penggerak dan pendorong, peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa layanan khusus di sekolah dipenuhi dan dimanfaatkan.¹⁷

Peran guru dalam administrasi layanan khusus sangat krusial. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai

¹⁶ Shelty Deity Meity Sumual, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan*, (Sulawesi Utara: UKIT PRESS, 2023), 18

¹⁷ Kompri, Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional, (Jakarta: Kencana, 2017), 169

fasilitator yang membantu siswa mengakses berbagai layanan tersebut. Keterlibatan aktif guru dalam admistrasi layanan khusus dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Guru merupakan garis depan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Sebagai pengamat langsung proses belajarmengajar, guru dapat mendeteksi tanda-tanda yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan. Guru sering melakukan asesmen informal melalui observasi dan interaksi sehari-hari dengan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan akademik, sosial, atau emosional yang mungkin memerlukan layanan khusus. Selain itu, guru juga terlibat dalam proses asesmen formal yang dilakukan oleh tim penilai untuk menentukan kebutuhan layanan khusus secara lebih mendalam.

Guru memainkan peran kunci dalam merancang dan melaksanakan program layanan khusus yang diperlukan. Mereka berkolaborasi dengan spesialis pendidikan, konselor, dan staf admistrasi untuk merancang pendidikan individual (IEP) atau program intervensi khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam perencanaan, guru memberikan wawasan tetang kebutuhan spesifik siswa dan berkontribusi pada penyusunan tujuan pendidikan serta strategi pengajaran yang sesuai. Selama

implementasi, guru melaksanakan strategi yang telah direncanakan, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa. ¹⁸

Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen layanan khusus

Pelaksanaan manajemen layanan khusus di sekolah, seperti bimbingan konseling, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat efektifitas program. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak selalu berjalan dengan baik. 19 Beberapa tantangan tersebut antara lain:

a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran stakeholder sekolah Masih banyak guru, orang tua bahkan siswa yang menganggap layanan BK hanya untuk siswa yang bermasalah. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan manajemen membuat program BK berjalan seadanya.

b. Keterbatasan SDM (sumber daya manusia) A

Jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa. Tidak semua guru BK memiliki latar belakang pendidikan konseling atau pelatihan profesional.

c. Perencanaan yang kurang sistematis

¹⁸ Andralia Intan Faddillah dkk, "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah", (No. 3, Vol 7, 2024), 6.

¹⁹ Adelia Delarosa, "Administrasi Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling", (Jurnal, Pendidikan Bahasa Inggris), 5.

Banyak sekolah belum memiliki program layanan BK yang terstruktur dengan baik. Perencanaan sering bersifat reaktif, hanya dijalankan saat masalah muncul.

d. Minimnya fasilitas dan anggaran

Tidak tersedia ruang konseling yang nyaman dan privat.

Anggaran khusus untuk kegiatan BK sangat minim atau bahkan tidak ada.

e. Kurangnya monitoring dan evaluasi

Evaluasi layanan tidak dilakukan secara berkala, tidak ada data atau laporan berkala yang digunakan untuk peningkatan program.

f. Tingkah laku dan pola pikir siswa

Siswa cenderung menutup diri atau malu mengikuti konseling,
sering terjadi kesalahpahaman, seperti menganggap BK hanya
untuk "anak nakal".

6. Implementasi manajamen layanan khusus

Implementasi ini merupakan penerapan suatu ide, rencana, atau kebijakan kedalam tindakan nyata. Implementasi biasanya dilakukan setelah tahap perencanaan dan desain selesai. Tujuan implementasi adalah mencapai tujuan sebelumnya. Ada banyak

faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi, seperti: 20

- a. Perencanaan yang matang: implementasi harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan menyeluruh.
- b. Komunikasi yang efektif: semua pihak yang terlibat dalam implementasi harus dikomunikasikan dengan baik.
- c. Sumber daya yang memadai: implementasi membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam hal keuangan, manusia, maupun waktu.
- d. Dukungan manajemen: implementasi harus didukung oleh manajemen tingkat atas.
- e. Evaluasi dan monitoring: implementasi harus dievaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa dan memfasilitasi pembelajaran, manajemen layanan khusus di sekolah dirancang dan diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Manajemen layanan khusus harus dilakukan secara sistematis. Berikut adalah substansi dari proses manajemen layanan khusus.: ²¹

²⁰ M.Rizal Ariansyah, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Malang, (*Tesis*, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 54.

²¹ Syunu Trihantoyo dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Action Learning*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2015), 203.

- Perencanaan, termasuk analisis kebutuhan layanan khusus bagi warga sekolah dan penyusunan program layanan khusus bagi warga sekolah..
- 2) Pengorganisasiaan, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus bagi warga sekolah.
- 3) Penggerakan, kegiatan meliputi pengelolaan perpustakaan, koperasi sekolah, keterampilan, unit kesehatan, tabungan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, kantin, kafetaria, dan layanan khusus lainnya.
- 4) Pengawasan, meliputi pengawasan program layanan khusus dan evaluasi kinerja warga sekolah.

B. Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Shertzer dan Stone (1981) mendefinisikan bimbingan sebagai proses membantu orang memahami diri sendiri dan dunianya, jadi bimbingan adalah proses membantu orang memahami diri sendiri dan lingkungannya. Sementara itu, Grow (Wijaya, 1988) mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan oleh individu yang berwenang dan terlatih kepada individu dari semua lapisan masyarakat untuk mengelola kegiatan mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Bimbingan dan konseling, terjemahan dari istilah Inggris "guidance & counseling," dapat digunakan untuk mendefinisikan

bimbingan secara luas sebagai suatu bentuk bantuan. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan mendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

2. Tujuan dan fungsi bimbingan konseling di sekolah

Menurut Deni Febriani, tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah (a) menemukan jati diri, yang berarti peserta didik harus mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya dan menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan. (b) Memahami lingkungan, yang berarti peserta didik harus memahami secara objektif lingkungan sosial ekonomi, budaya, dan fisik mereka, serta menerima setiap kondisi lingkungan mereka yang berbeda sebagai peluang pengembangan. ²³

Adhiputra (2013) menekankan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Semua ini dilakukan dengan perilaku yang baik, mendorong kemauan dan kreativitas peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling secara

²² Ibid., 7

²³ Suriati, Mulkiyan, Makmur Jaya Nur, *Teori& Teknik Bimbingan Konseling*, (Sulawesi Selatan: CV Latilunu, 2020), 11.

umum bertujuan untuk membantu siswa memahami minat, bakat, dan kemampuan mereka, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan pilihan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi sifatnya menurut Sukardi dalam buku Manajemen Layanan Khusus di Sekolah sebagai berikut.²⁴

- a. Fungsi pencegahan (preventif) terhadap timbulnya masalah
- b. Fungsi pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terntenu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik (terutama oleh peserta didik, orangtua, dan guru pembimbing); pemahaman tentang lingkunagn peserta didik (termasuk lingkungan keluarga ddan sekolah); pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama informasi pendidikan, jabatan, karier pekerjaan, dan informasi budaya atau nilai-nilai). RAYA
 - c. Fungsi perbaikan yang menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dapat membantu para peserta didik dalam memlihara dan

didik.

²⁴ Ibid.

mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak fungsi yang menunjukkan bahwa mereka sangat penting bagi perkembangan siswa. Mereka membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan orang lain serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang dihasilkan dari fungsi pencegahan dan pemahaman. Selain itu, bimbingan dan konseling dapat membentuk kepribadian siswa secara positif dan terarah, yang berdampak positif pada kemajuan mereka menuju masa depan yang lebih baik dan lebih baik.

3. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Dalam membantu pengoptimalan masalah siswa, maka guru BK dapat menggunakan berbagai layanan konseling. Beberapa jenis

- a. Layanan orientasi, memungkinkan peserta didik dan pihakpihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orangtua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru ini.
- Layanan informasi, memungkinkan peserta didik dan pihakpihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar

kepada peserta didik (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

- c. Layanan penempatan dan penyaluran, memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya: penempatan/ penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atu program studi, program pilihan, magang dan kegiatan kurikuler stsu ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.
- d. Layanan bimbingan belajar, memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiaasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan iptek dan seni.
 - e. Layanan konseling perseorangan, memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

- f. Layanan bimbingan kelompok, memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan seharihari, baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilam keputusan.
- g. Layanan konseling kelompok, memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahsan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Diharapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling akan membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial mereka dengan mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat. Layanan ini disesuaikan dengan masalah yang dihadapi

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

4. Peran guru BK dalam dalam pembinaan akhlak

Di sekolah, siswa mendapatkan dukungan melalui layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan berdampak positif pada siswa karena akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan tugas-tugas yang terlibat dalam setiap tahap perkembangan mereka. Ini akan memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan, menetapkan tujuan, mengarahkan dan

menyesuaikan diri, dan bertindak sesuai dengan standar dan tuntutan yang berlaku (Nurihsan 2009).²⁵

Konselor bimbingan adalah guru yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan profesional dan ilmiah, baik psikologis maupun kemanusiaan, sehingga mereka harus berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik saat mereka menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.

Guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk memahami perilaku siswa, membantu mereka mengatasi berbagai masalah, dan menyediakan layanan yang memungkinkan siswa memahami diri mereka sendiri, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Kamaruddin dkk., 2023). Peran ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang setiap siswa, membantu mereka menemukan masalah, menemukan solusi yang tepat, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik di masa depan (Kamaruddin dkk.). Jika seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik, mereka akan berharap apa yang mereka lakukan sesuai kebutuhan lingkungan mereka. Secara umum, keberlangsungan proses ditentukan oleh peran.²⁶

²⁵ Yuyun Nuriyah Muslih dkk, "Pemahaman Peran Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Stai Nahdlatul Ulama Tasikmalaya" (Jurnal: STAINU, Tasimalaya), 107.

²⁶ Ade Abrin Oktafiana, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, (*Skripsi*. IAIN PURWOKERTO, 2019), 8.

Oleh karena itu, peran konselor bimbingan sangat penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah karena mereka dapat membantu memberikan bimbingan kepada individu yang mengalami masalah. Namun, sebagai konselor bimbingan, mereka tidak hanya harus memberikan bimbingan kepada klien mereka, tetapi juga harus membimbing dan membina karakter siswa sesuai dengan ajaran agama.

Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan masyarakat, sangat penting karena peran penting mereka dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa. Tugas mereka sangat penting dalam membantu siswa ketika menghadapi masalah, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa berhasil dan dapat menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa sangat penting untuk keberhasilan program.

5. Strategi guru BK dalam membentuk karakter dan akhlak siswa

Pada dasarnya, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik

operasional bekerja, bukan hanya menjadi peta jalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "strategi" berarti "rencana".²⁷

Sebagai konselor bimbingan, seseorang harus memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan mereka dengan cara terbaik bagi siswanya. Salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membuat strategi untuk menanamkan prinsip-prinsip yang baik pada siswa.

Pembentukan karakter pada anak adalah penanaman moralitas yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh anak sejak usia sekolah. Pendidikan agama dan pembentukan karakter saling terkait. Sikap dan tindakan Nabi Muhammad, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, diperkenalkan dalam pembentukan karakter anak usia sekolah.²⁸

Eric Sudewo menyatakan bahwa kata "karakter" berasal dari kosakata bahasa Inggris "character", yang berarti "perilaku." Selain karakter, istilah lain yang berarti perilaku adalah sikap. Bahasa Inggris tidak memiliki perbedaan yang jelas antara sikap dan karakter, tetapi secara umum, kita dapat membedakan keduanya. Sikap yang baik dikenal sebagai "karakter", sedangkan sikap yang buruk dikenal sebagai "temperamen". Karakter adalah kumpulan perilaku yang menunjukkan kesadaran dalam menjalankan peran,

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

²⁷ Jumardin, Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba, (*Skripsi*, UIN ALAUDIN, 2015), 27.

²⁸ Ibid

fungsi, dan tugas seseorang dalam memenuhi amanah dan tanggung jawabnya. Temperamen, di sisi lain, menunjukkan kebiasaan buruk seseorang.²⁹

Untuk mengajar moral dengan baik, strategi pembelajaran adalah sistem atau pendekatan yang tepat. Lebih penting lagi, anakanak harus memiliki kemampuan untuk menerima dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter moral siswa, instruktur bimbingan dapat menggunakan strategi berikut:³⁰

- a. Layanan konseling individual, bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa berbicara secara langsung dengan konselor bimbingan atau konselor untuk menyelesaikan masalah pribadi mereka. Layanan ini tersedia untuk semua masalah siswa secara individual, dalam berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi. Melalui pendekatan ini siswa dapat dibimbing secara mendalam untuk mengenali nilai-nilai positif, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan kesadaran diri.
 - Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada
 siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam

²⁹ Rafika Sari, Strategi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat, (*Skripsi*, UIN SUMATERA UTARA, 2021), 31.

³¹ Kasmadi, Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spiritual Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh, (*Skripsi*, Uin Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018), 9.

bersfifat perkembangan dan pertumbuhannya. Selain pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada siswa yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri.

- c. Layanan infomasi dan orientasi nilai, membrikan informasi dan penguatan nilai-niali moral akhlak melalui media visual, ceramah, atau podcast sekolah. Guru BK dapat menyisipkan pesan karakter melalui kegiatan orientasi, seminar motivasi, dan pembiasaan perilaku buruk.
- d. Kolaborasi dengan orangtua dan guru lain, guru BK bekerjasama dengan walikelas, guru agama, dan orangtua dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah SURABAYA
 - e. Penguatan melalui program sekolah (pembiasaan dan kegiatan keagamaan), Guru BK ikut terlibat dalam pengelolaan program pembentukan karakter berbasis agama, seperti jum'at religi, persekutuan doa, atau home visit.
 - f. Pendekatan teladan dan keteladanan, Guru BK menjadi figur yang menunjukkan akhlak dan karakter positif, seperti jujur,

sabar, ramah, dan menghargai siswa. Keteladanan guru seringkali lebih efektif daripada sekadar nasehat.

C. Peningkatan Akhlak Siswa

1. Akhlak dalam Pendidikan Islam

Menurut etimologi, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, dari bentuk jamak dari kata "khuluq", yang berarti adat istiadat, karakter, tabiat, dan akhlak. Oleh karena itu, secara etimologis, kata "akhlak" dapat diartikan sebagai watak, karakter, atau tabiat. Istilah ini sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "karakter". Istilah "etika" dan "moral", yang memiliki arti yang sama dengan "akhlak," juga digunakan dalam bahasa sehari-hari. Meskipun katakata ini digunakan untuk membahas baik dan buruk, mereka tidak sama dengan akhlak.

Karena moralitas merupakan inti dari nilai-nilai moral yang membentuk perilaku dan karakter umat Islam, moralitas memiliki tempat yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada pertumbuhan moral dan spiritual individu sebagai Muslim sejati. Seorang filsuf dan teolog terkenal, Al-Ghazali, menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pengembangan akhlak yang baik. Dia berpendapat bahwa pengetahuan yang tidak dibarengi dengan akhlak dapat menjerumuskan seseorang ke dalam

kesesatan dan kerusakan moral. Al-Qur'an dan Hadits juga menunjukkan hal ini, yang menekankan betapa pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pendidikan moral juga membentuk pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pemimpin yang bermoral baik akan mampu menjalankan tanggung jawab mereka secara bijaksana dan adil. Ulama kontemporer seperti Yusuf al Qaradawi menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi prioritas dalam upaya membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam islam memiliki urgensi yang tinggi karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang baik, pemimpin yang amanah, dan masyarakat yang bermartabat.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

³² Imran K. Kesa, M.Pd., Ahmad, S.Pd.I., M., Muhammad Arif, S.Ag, *Potensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Andre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPAI, 2024), 3

2. Macam-macam akhlak

Dalam Sarina, Prof. Dr. Azyumardi Azra menyatakan bahwa akhlak mencakup ajaran tentang perilaku atau budi pekerti. Dengan kata lain, ajaran Islam mengendalikan bagaimana orang berperilaku. Ada dua kategori moral: baik dan buruk. Agama bertujuan untuk membimbing sikap dan tingkah laku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. "Aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak dan perilaku manusia," kata Nabi. 33

- a. Akhlak Baik (Al Akhlaqul Mahmudah) perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:³⁴
- 1) akhlak terhadap allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan

Akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan, dengan hal-hal sebagai berikut.

manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya.

a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah dalam berbagai situasi dan menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan terhadap perintah Allah

³³ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 119.

³⁴ Sriwahyuni, "Macam-Macam Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah" (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, No 1, Vol 2, 2024), 148.

- b) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun hati. Berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
- c) Berdo'a kepada Allah, yaitu inti ibadah memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong; suatu perilaku yang tidak disukai Allah.
 - d) Tawakkal kepada Allah, yaitu berserahh diri sepenihnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
 - e) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati dihadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina dihadapan Allah yang maha kuasa, oleh karena itu tidak

layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamriih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Apabila telah terjalin *habumminallah* yang baik, aka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah iinti dan hakikat dari akhlak kepada allah.

2) Akhlak Kepada Manusia

a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemelihraan diri agar sehat jasmani

dan rohani menunaikan kebutuhan diri. Baik yang bersifat biologis maupun spritual. Tidaklah seseorang dikatakan berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.

b) Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertetah pada surah Lukman ayat 14.

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu" (Q.S. Lukman:14).

Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah dan lainnya. Hak dan kewajiban suami istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga.

c) Akhlak kepada tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga

begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk

menghormati dan menyayangi tetangga, samapisampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

d) Akhlak kepada masyarakat luas

Di sini yang penting adalah perhatian serta peranan diberikan dan bantuan dapat kepada yang terhadap masyarakat. Akhlak masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan.

e) Akhlak kepada lingkungan

Terlepas dari tujuan mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu wakil Tuhan yang bertanggung jawab untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam, misi agama adalah menyebarkan rahmat kepada kedua alam dan

Membangun dan mengembangkan

hubungan yang harmonis dengan alam sekitar dikenal sebagai beretika terhadap lingkungan.

b. Akhlak Buruk atau Tercela (Al-Akhlakul Madzmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.

Dalam hal akhlak tercela, ini merujuk pada perilaku yang tidak baik yang ditunjukkan dalam ucapan, tindakan, dan sikap. Akhlak negatif adalah sifat yang tidak diinginkan dan bertentangan dengan kebiasaan sehari-hari. Karena itu dianggap berdosa di mata Allah, seseorang yang melakukannya akan berdosa. Menurut para sufi, ini adalah tindakan yang merugikan atau menyakitkan. Di antara akhlak tercela menurut agama Islam adalah dusta, sombong, dengki, kikir, dan sebagainya.³⁵

Menurut penjelasan di atas, moralitas adalah perilaku yang berasal dari kombinasi hati nurani, pikiran, perasaan, sifat, dan kebiasaan, yang bersama-sama membentuk kumpulan tindakan moral yang dilakukan setiap hari. Perasaan moral yang ada dalam diri manusia muncul sebagai sifat bawaan, yang memungkinkan mereka membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, dan yang indah dan yang buruk.

Akhlak Islam bertujuan untuk membimbing, mendorong, dan membangun peradaban manusia serta menyembuhkan penyakit sosial jiwa dan pikiran. Mereka juga bercita-cita untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak islami berbicara pula tentang cara berhubungan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

³⁵ Ibid

dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa

Akhlak Islam bertujuan untuk membimbing, mendorong, dan membangun peradaban manusia serta menyembuhkan penyakit sosial jiwa dan pikiran. Mereka juga bercita-cita untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks etika manusia, pemahaman yang mendalam tentang komponen yang membentuk dan memengaruhi perilaku manusia sangat penting karena manusia adalah makhluk yang kompleks dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Kecerdasan, bahasa, budaya, kemampuan fisik dan mental, pengetahuan, dan status sosial adalah beberapa faktor yang memengaruhi perilaku manusia. Komponen utama kehidupan manusia masih etika.

Dalam pembentukan akhlak yang baik memerlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek internal, eksternal, dan spiritual.

a. Aspek internal mencakup faktor-faktor dalam diri seseorang, seperti kesadaran moral, kecerdasan emosional, dan karakter bawaan. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang nilainilai moral serta mampu mengendalikan emosi cenderung memiliki akhlak yang baik tentang nilai-nilai moral serta mampu

mengendalikan emosi cenderung memiliki akhlak yang lebih baik.

- b. Aspek eksternal melibatkan lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan akhlak seperti, Lingkungan, keluarga, dan pengaruh sekolah:
 - 1). Lingkungan seseorang adalah komponen yang memengaruhi perilakunya. Misalnya, lingkungan alam dapat membentuk atau mematangkan bakat bawaan seseorang; lingkungan sosial dapat memengaruhi pikiran, karakter, dan perilaku seseorang.
 - 2). Orang tua (keluarga) adalah pusat kehidupan spiritual, yang memperkenalkan anak kepada dunia luar dengan sikap, perilaku, dan pemikiran untuk masa depan.

Pengaruh keluarga setelah seorang anak lahir dengan FITHRAH (AF) jelas menunjukkan peran keluarga dalam pendidikan, karena mereka memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui pengamatan maupun bimbingan, yang akan membentuk perilaku mereka sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan kata lain, keluarga yang telah menerima pendidikan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak mereka.

58

3). Sekolah sebagai pusat pendidikan setelah pendidikan keluarga dapat memengaruhi moral anak. Di sekolah, ada beberapa jenis pendidikan dasar. Mahmud Yunus "Tugas sekolah adalah menyediakan mengatakan, pendidikan yang tidak dapat diberikan di rumah, dengan menggunakan pengalaman anak sebagai dasar pembelajaran di sekolah, mengoreksi perilaku buruk anak, mengoreksi kebiasaan buruknya, memperbaiki perilaku kasarnya, mengoreksi perilaku yang tidak pantas, dan sebagainya." Secara umum, ini termasuk membangun sikap dan kebiasaan, keterampilan umum, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, mengikuti contoh dan arahan yang baik, dan belajar untuk menghindari kepentingan orang lain.³⁶

Tuhan dan prinsip keagamaannya. Keyakinan yang kuat dapat menjadi panduan bertindak dan membantu menentukan apa yang baik dan buruk. Agar seseorang dapat memiliki karakter yang baik dan menjadi orang yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari, ketiga komponen ini harus seimbang..³⁷

³⁶ Muhammad Hizbullah, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhllak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung", (Jurnal, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 2020), 6

³⁷ Uzlifatu Syifa dkk, "Faktor Pmbentukan Akhlak: Internal, Eksternal, dan Spiritual yang Berperan", (Jurnal Penelitian Guru Indonesia, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2025), 3

4. Pentingnya pembinaan akhlak dalam pendidikan islam

Pemikiran KH Ambo Dalle mengenai potensi akhlak dalam pendidikan Islam menyoroti akhlak sebagai fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian muslim yang kuat. Beliau percaya bahwa pendidikan islam harus dimulai dengan pembinaan akhlak sebagai kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi. KH Ambo Dalle menekankan bahwa akhlak yang baik akan menjadi penuntun dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam menjalani kahidupan sosial, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjalankan perintah agama.³⁸

KH Ambo Dalle juga menekankan pentingnya peran guru sebagai contoh moral. Beliau percaya bahwa seorang guru yang memiliki moralitas akan memberi pengaruh yang lebih besar kepada siswanya daripada hanya mengajarkan teori. Dia percaya bahwa pendidikan moral harus dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui interaksi langsung dan lingkungan yang mendukung.³⁹

5. Peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa

Sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan menyediakan fasilitas, guru, dan program serta kebijakan.

³⁸ Imran K.Kesa, *Potensi Akhlak dalam Pendidikan Islam Perspektif Andre Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle,* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021), 75

³⁹ Ibid

Menjelaskan bagaimana sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah. Kita akan membahas makna posisi karena posisi memiliki peran yang menyertainya. Kedudukan atau status seseorang, lembaga, atau instansi memengaruhi hubungan mereka satu sama lain dan bagaimana orang tua atau guru memperlakukan anak-anak mereka—di sekolah—dan sebaliknya. Kedudukan atau status juga memengaruhi karakter atau perilaku suatu lembaga atau individu. Peran itu sendiri adalah hasil dari lembaga atau individu tersebut.

Durkheim, seorang sosiolog, mengatakan bahwa sekolah, sebagai tiga pusat pendidikan, memainkan peran strategis dalam membentuk siswa. Menurut Zainudin Maliki, sekolah memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai moral, yang merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Durkheim menjelaskan bahwa generasi muda membutuhkan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat dengan nilai-nilai unik. Tujuan pendidikan adalah untuk memberi orang kekuatan fisik, intelektual, dan moral yang dibutuhkan oleh dunia mereka. Dia percaya bahwa sekolah memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan masyarakat. 40

⁴⁰ Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam", (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Sumatera Barat), 3.

Sekolah sangat memengaruhi perkembangan atau pembentukan perilaku siswa. Dalam hal ini, An-Nahlawi (dalam Bukhari Umar) mengatakan bahwa sekolah harus melakukan dan melakukan hal-hal berikut:⁴¹

- a. Mewujudkan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemikiran, iman, dan agama untuk mencapai tujuan pendidikan.
 Peserta didik melakukan ibadah, beriman kepada Allah SWT, dan mematuhi dan mengikuti perintah dan larangan-Nya.
- b. Menjaga moral siswa agar tetap sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Allah SWT.
- c. Memberikan peserta didik pemahaman tentang berbagai budaya dan peradaban Islam dengan menggabungkan ilmu alam, sosial, dan tambahan dengan ilmu agama, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Membersihkan pikiran dan peserta didikdari pengaruh subjektivitas karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah kepadaa penyimpangan fitrah manusiawi.
 - e. Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang.
 - f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara peserta didik.

_

⁴¹ Ibid

- g. Tugas mengkoordinasikan dan membenahi kegiatan pendidikan lembaga-lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren mempunyai saham tersendiri dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
- h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.



BAB III

MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DAN PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA

A. Gambaran umum SMPN 8 Surabaya

1. Letak Geografis

SMPN 8 Surabaya terletak di Jl. Bunguran NO 15-17, Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur. Secara geografis, sekolah ini berada di bagian timur Surabaya, dekat dengan pusat kota. 42

2. Sejarah Berdirinya SMPN 08 Surabaya



Gambar. I. 2. Sekolah SMPN 8 Surabaya

Sumber: http://smp8sby.sch.id

Tahun 1954 kebradaan SMP di Surabya belum merata, masih terpusat di wilayah surabya utara dan tengah, kementrian P.P. dan K Daerah Provinsi Jawa Timur mengambil Langkah membuka sekolah

⁴² Dokumen sekolah SMPN 8 Surabaya

baru di wilayah Surabaya Selatan, Rencananya, sekolah baru itu ditempatkan di jalanDr. Wahidin. Namun tempat tersebut masih dipakai sebagai asrama Angkatan Darat. Negosiasi pun dilakukan. Namun belum membawa hasil.⁴³

Walaupun belum mendapatkan tempat, tekad mendirikan SMP tetap diteruskan,. Diangkatlah R. Roeslan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 (SMP Praban), sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Surabaya. Tanggal 1 Agustus 1955 SMP Negeri 8 menerima murid baru tahun ajaran 1955/1956, juga mengangkat guru diantaranya Bp. Soebagyo Boedi Harsoyo, Ibu Boediarti, Bp. Soemantri, dan Bp. Soekowijono. Tanggal 1 Oktober 1955 Sekolah baru tersebut disahkan oleh kementrian P.P. dan K sebagai SMP Negeri 8 Surabaya.

Sementara sekolah ditempatkan di SMP Negeri 4 jl. Tanjung Anom dengan fasilitas 4 ruang kelas bergantian. Jam 1 sampai dengan jam IV dipakai SMP Negeri 4, jam V seterusnya dilanjutkan SMP Negeri 8. Kesempatan ini hanya diberi waktu 1 tahun. Tahun ajaran 1956/1957 SMP Negeri 8 terpaksa berpindah, bergabung dengan SMP Negeri 2 Jl. Kepanjen Surabaya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari. Namun tenggang waktu yang diberikan pun hanya 1 tahun. 44

Menghadapi hal ini, kepala sekolah, guru, dan orang tua murid berhimpun menggalang dana untuk membeli tanah dan mendirikan

⁴³ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

⁴⁴ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

Gedung. Dari dana yang terkumpul diperoleh sebidang tanah di Jl. Kupang Panjaan dan mendirikan 6 lokal kelas dan 1 gudang. Dipakai untuk kelas ada 4 ruang, untuk ruang guru dan kepala sekolah 2 ruang, dan 1 ruang untuk tatausaha. Gedung ini difungsikan pada tahun ajaran 1957/1958. Namun karena kebutuhan mendesak, 2 ruang terakhir digunakan untuk kelas.

Karena keterbatasan dana dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung, berkat upaya gigi Perwakian Kementrian P. P. dan K Daerah Provinsi Jawa Timur, berdasarkan keputusan penguasa perang pusat Nomor Kpts/Paperpu/1439/1958 tertanggal 16 oktober 1958, perwakilan kementrian P.P. dan K daerah provinsi Jawa Timur diberi kewenangan memakai Gedung bekas sekolah Nam Hwa di Jalan Bunguran 15-17 Surabaya. Oleh perwakilan kementrian P.P. dan K Jawa Timur, Gedung tersebut diberikan kepada SMP Negeri 8, sedang Gedung di jalan Kupang Panjaan diberikan untuk ditempati oleh SMP Negeri 10.45

Sejak tahun 1959, kelas 2 dan 3 SMP negeri 8 menempati Gedung dui Jl. Bunguran 15-17. Bersama dengan "YP Tujuh Belas". Kelas 1 tetap di Kupang Panjaan. Di jalan Bunguran 15-17 SMP Negeri 8 masuk pagi sedang siang hari dipakai SMP, SMA, dan SMEA YP 17. Kondisi beberapa sekolah satu atap, dan SMP Negeri 8 masih dua tempat (Jl. Bunguran 15-17 dan Jl. Kupang Panjaan) dirasa kurang baik, dan kurang

⁴⁵ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

efektif, maka tahun 1976 SMP YP 17 dinegerikan, sehingga di Jl.

Bunguran 15-17 hanya dipakai 1 sekolah, yaitu SMP Negeri 8 Surabaya.

Riwayat berdirinya SMP Negeri 8 ini ditulis berdasarkan penuturan saksi dan pelaku sejarah yaitu Bp. Soebagjo Boedi Harsojo.

Dikukuhkan sebagai dokumen berdirinya SMP negeri 8 Surabaya

Dengan keputusan Kepala SMP Negeri 8 nomor 421/378/402.4.9.09/108, tanggal 1 oktober 2004.⁴⁶

3. Profil SMPN 08 Surabaya

a. Nama satuan Pendidikan : SMP NEGERI 8 SURABAYA

b. NPSN : 20532566

c. Jenis Lembaga : Formal

d. Jenjang Lembaga : SMP

e. Nomor SK : 972/BAN-SM/SK/2019

f. Tanggal SK : 5 November 2019

g. Alamat Lembaga : Jl. Bunguran No. 15 - 17

h. Desa/Kelurahan RAYA: BONGKARAN

i. Kecamatan : Kec. Pabean Cantian

j. Kab/Kota : Kota Surabaya

k. Provinsi : Jawa Timur

1. Kode pos : 60161.

m. No. telepon : 0313523531

n. Email : smp8sby@gmail.com

⁴⁶ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

o. Website : http://smp8sby.sch.id

p. Nama Kepala : Sudjasmi Marginono

q. Nama Operator : Indra Setiawan

r. Jumlah Guru :

Tabel. II. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data PTK dan PD								
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD			
1	Laki - Laki	9	7	16	339			
2	Perempuan	27	5	32	386			
TOT	CAL	36	12	48	725			

Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

- Singkatan:
 - 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 - 2. PD = Peserta Didik
 - s. Jumlah Murid : 725 siswa yang terdiri dari 339

siswa laki-laki dan 386 siswa perempuan

t. Jumlah Rombongan Belajar

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

Tabel III.2 Data Rombel

Data Rombongan Belajar							
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total			
1	Kelas 7	L	120	234			
1		Р	114				
2	Kelas 8	L	104	225			
		Р	121	223			
3	Kelas 9	L	115	266			
3		Р	151	266			

Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

4. Visi Dan Misi SMPN 08 Surabaya

Visi merupakan cita-citabersama warga SMP Negeri 8 Surabaya dan segenap pihak yang berkepntingan pada masa yang akan dating,

dirumuskan berdasarkan masukan berbagai warga sekolah dan pihakpihak yang berkepentingan, selaras denga visi institusi di atasnya serta visi Pendidikan nasional yang mengacu tuntunan SKL Satuan Pendidikan, sebgaimana tercantum pada Permendiknasa Nomor 20 Tahun 2016.

a. Visi SMP Negeri 8 Surabaya adalah "Menghasilkan lulusan yang memiliki keampuan IMTAQ, IPTEK, berbudaya lingkungan hidup, berkebangsaan dan berkepanduan, serta cinta Almamater".

Indikator visi SMP Negeri 8 Surabaya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Terwujudnya sekolah yang kondusif, agamis, dan berwawasan lingkungan hidup
- Terwujudnya lulusan berkarakter yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berprestasi, cinta Almamater, dan menghargai karya orang lain
- 3) Terwujudnya kurikulum yang terkini, berbassis IT, dan berwawasan lingkungan hidup
 - 4) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai
 - 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan bertangggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi seta berwawasan lingkungan hidup

⁴⁷Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

- 6) Terwujudnya pembelajaran yang mendorong siswa mampu berprestasi, berkaraker dan terprogram
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertata rapi serta terbebas dari pencemaran
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang melaksanakan pencegahan terhadap kerusakan dan pencegahan terhadap pencemaran serta pelestarian fungsi lingkungan
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang indh berseri sebagai Kawasan Adiwiyata
- 10) Tewujudnya sekolah yang memiliki kemampuan dalam pengembangan diri kepramukaan
- b. Misi SMP Negeri 8 Surabaya adalah:
 - Mewujudkan sekolah yang kondusif, agamis, dan berwawasan lingkungan hidup
- 2) Mewujudkan lulusan berkarakter yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berprestasi, cinta Almamater, dan menghargai karya orang lain
 - Menerapkan Kurikulum yang terkini, berbasis IT, dan berwawasan lingkungan hidup
 - Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai

- 5) Mewujudkan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi serta berwawasan lingkungan hidup
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong siswa mampu berprestasi, berkarakter dan terprogram
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertata rapi serta terbebas dari pencemaran
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang melaksanakan pencegahan terhadap kerusakan dan pencegahan pencemaran serta pelestarian fungsi lingkungan
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah berseri sebagai kawasan Adiwiyata.
- 10) Mewujudkan sekolah yang memiliki kemampuan pengembangan diri dalam kepramukaan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

5. Struktur Organisasi SMPN 08 Surabaya



Gambar. I. 3Struktur Organisasi 1 Sumber: Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

6. Jumlah Pendidik Dan Peserta Didik Di SMPN 8 Surabaya

Tabel. III. 2 Data Peserta Didik

INIC						
11/12	No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
	1	Laki - Laki D A D AXA	9	7	16	339
	2	Perempuan KADATA	27	5	32	386
	TO	ΓAL	36	12	48	725

Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat
- penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 - 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 - 2. PD = Peserta Didik

7. Sarana Dan Prasarana SMPN 08 Surabaya

Berbagai fasilitas dimiliki SMPN 8 Surabaya guna menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:⁴⁸

1. Ruang kelas (Reguler dan Terbuka) 17. Tata usaha dan tata boga

2. Ruang UKS 18. Koperasi

3. Ruang OSIS 19. Kantin sehat

4. Ruang BK 20. Musholla

5. Ruang guru 21. Aula

6. Ruang musik 22. Taman hidroponik

7. Lab. IPA,dan Komputer 23. Galeri

8. Lapangan sekolah 24. Ekstrakulikuler

9. Perpustakaan 25. Samroh,dan Hadrah,

10. Basecamp eskul 26. Basket dan Futsal

11. SKI, SKK, dan TPA 27. Volley ball dan Catur

12. Pramuka SIIR A RAVA 28. Bulu Tangkis dan Renang

13. ECO SCHOOL SPANDELA 29. Pencak silat

14. Spendela Choir 30. Tari tradisional danDance

15. Jurnalis dan Band 31. Tutor sebaya

16. Rumah matematika 32. Band

⁴⁸Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

B. Penyajian Data

1. Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di SMPN 08 Surabaya

Pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 08 Surabaya, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan pribadi, telah berjalan dengan cukup baik. siswa yang mengalami permasalahan pribadi yang sulit diungkapkan secara terbuka, mendapatkan penanganan melalui pendekatan yang intensif dari guru BK dan walikelas. Pendekatan ini memungkinkan permasalahan siswa diidentifikasi dan diselesaikan secara lebih mendalam dan efektif.

Hal ini juga ditegaskan melalui wawancara dengan guru BK (pak eko), yang menyatakan bahwa upaya kolaboratif antara guru BK, walikelas dan juga pemantik (pembimbing teman terbaik)/ konselor sebaya sangat membantu dalam mendampingi siswa secara personal. Pemantik atau konselor yang telah dipilih dari tiap kelas bertugas menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan guru BK, mereka membantu mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas dan menyampaikannya kepada guru BK secara lebih cepat dan efisien. Pemantik juga menjadi tempat pertama bagi teman-temannya untuk bercerita, sebelum diarahkan ke layanan konseling yang lebih intensif.⁴⁹

Seleksi konselor sebaya dilakukan secara berurutan. Pertama, siswa diberitahu oleh konselor bimbingan tentang fungsi, tanggung jawab, dan keuntungan konselor sebaya. Siswa dapat mendaftarkan diri atau dicalonkan oleh wali kelasnya. Setelah itu, proses seleksi dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pertimbangan dari wali kelas dan konselor bimbingan. Untuk menjadi konselor sebaya, Anda harus menjadi orang yang baik, jujur, dan dapat dipercaya; pendengar yang baik; mampu menjaga rahasia teman; sabar; mampu berkomunikasi dengan baik; dan menjadi panutan di sekolah. Jumlah pemantik ditetapkan sekitar 20–30 orang secara keseluruhan, sehingga representatif dan mudah diakses oleh teman sebaya. Dengan demikian, setiap kelas minimal memiliki satu pemantik, bahkan bisa lebih jika dibutuhkan.⁵⁰

⁴⁹ Pak Eko (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025.

⁵⁰ Pak Eko (Guru BK), Wawancara, Surabaya, 12 Agustus 2025.

Pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 8 Surabaya, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan pribadi yang sulit diungkapkan secara terbuka mendapatkan penanganan melalui pendekatan intensif dari guru BK dan walikelas. Pendekatan ini memungkinkan permasalahan siswa diidentifikasi dan diselesaikan secara mendalam dan efektif.

Secara manajerial, proses layanan bimbingan konseling dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa, yang dilakukan melalui observasi, catatan kehadiran, laporan walikelas, dan hasil pemantauan pemantik (pembimbing teman terbaik) di kelas. Setelah kebutuhan terpetakan, guru BK melakukan perencanaan program BK, yaitu Menyusun kegiatan layanan bimbingan berdasarkan jenis permasalahan yang muncul, seperti masalah pribadi social, kedisiplinan, hingga akademik. Setelah itu dilakukan analisis data hasil identikasi, mengelompokkan masalah serta menentukan urgensi dan skala prioritas layanan. Hasil analisis kemudian dibahas melalui diwskusi koordinatif bersama walikelas, untuk menyatukan pemahaman terhadap kondisi siswa dan strategi penanganannya. Terakhir, guru BK menyusun perumusan program layanan BK yang disesuaikan dengan kalender akademik (Kaldik) sekolah agar program dapat terjadwal secara sistematis sepanjang tahun ajaran.⁵¹

Pada proses pengorganisasian BK pun juga sudah optimal, karena guru mapel maupun wali kelas turut berkontribusi, apabila pihak BK sedang melakukan controlling terhadap peserta didik. Jadi, untuk komunikasi antara pihak BK dengan guru mapel ini sudah terjalin dengan baik. dalam proses evaluasi terhadap BK di SMPN 8 Surabaya, pihak BK melakukan survei baik di kelas maupun langsung konsultasi dengan orangtua peserta didik. Melihat respond siswa yang antusias dalam BK, itu merupakan hasil dari pengelolaan proses manajemen

⁵¹ Pak Eko (Guru BK), Wawancara, Surabaya, 28 Mei 2025

yang baik dan terprogram, sehingga mendapatkan feedback yang baik, antara siswa ke pihak BK, begitupun sebaliknya.

Konselor bimbingan juga memiliki berbagai program pembinaan karakter keagamaan untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Siswa Muslim memiliki program "Jumat Keagamaan", yang merupakan ceramah agama dengan tema yang berbeda setiap bulan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan ini setiap Jumat pagi di halaman sekolah. Untuk siswa yang tidak beragama Muslim, ada program "Persaudaraan Doa", yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa secara konsisten mendapatkan bimbingan rohani sesuai keyakinannya masing-masing.⁵²

Sekolah juga mendorong program salat Dhuha bersama, yang diadakan setiap pagi sebelum kelas dimulai, dengan tujuan menanamkan kebiasaan positif dan disiplin rohani pada siswa.

Sebaliknya, SMPN 08 Surabaya juga memiliki program kunjungan

rumah bersyarat. Untuk memanfaatkan program ini, wali kelas dan konselor bimbingan bekerja sama untuk memahami latar belakang masalah yang dihadapi siswa langsung dari rumah mereka. Kunjungan rumah dilakukan untuk siswa yang memiliki tingkat ketidakhadiran yang tinggi, sering terlambat, atau menunjukkan tanda-tanda penurunan moral dan semangat belajar. Selama kunjungan ini, guru dapat berbicara secara langsung dengan orang tua dan wali siswa mereka dan bekerja sama untuk mengatasi masalah dalam lingkungan keluarga.

Sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menyediakan layanan konseling khusus yang berfokus pada pemecahan masalah dan

⁵² Pak Eko (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025.

pengembangan karakter siswa secara keseluruhan, layanan ini dilaksanakan.

2. Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 08 Surabaya

Untuk meningkatkan karakter siswa, SMP NEGERI 8 Surabaya menerapkan berbagai program pengembangan karakter berbasis agama. Siswa Muslim memiliki program "Jumat Religi", di mana pesan moral dan spiritual disampaikan melalui tausiyah atau ceramah keagamaan di halaman sekolah setiap Jumat pagi. Program ini diselenggarakan secara rutin, dan terkadang disampaikan oleh masing-masing siswa secara bergantian. Tema kegiatan ini berubah setiap bulan dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan nilainilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini ditunggu-tunggu oleh semua siswa Muslim. Selain itu, mereka melakukan salat Dhuha bersama, membantu siswa berkembang menjadi orang yang berakhlak

INSULATION AL FITHRAH (IAF)

Sementara itu, siswa non muslim juga mendapat ruang pembinaan rohani melalui program "Persekutuan Do'a" yang difasilitasi secara khusus. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen dalam memberikan pelayanan pembinaan moral yang inklusif dan menghargai keberagaman keyakinan di lingkungan sekolah.⁵³

Selain dua program tersebut, sekolah juga mengaktifkan kegiatan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga bertujuan membentuk rutinitas ibadah

⁵³ Pak Eko, *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025

yang konsisten serta menanamkan nilai spiritual sebagai bagian dari karakter mulia yang ingin dibangun.

Program yang diterapkan di SMPN 8 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan manajemen layanan khusus yang inklusif dan menghormati keberagaman, sekaligus memperkuat akhlak dan nilai-nilai spiritual siswa sesuai dengan kepercayaan masingmasing.

Efektivitas dari program tersebut juga diakui oleh para walikelas. Bu intan sebagai walikelas 9 menyampaikan bahwa menyadari adanya perubahan positif terhadap perilaku siswa setalah mendapatkan penanganan dari layanan BK.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui program keagamaan dan dukungan layanan bimbingan konseling berjalan seiring, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan perubahan perilaku siswa di sekolah.

Keterkaitan antara bimbingan konseling dan peningkatan akhlak siswa sangat jelas terlihat dalam hasil temuan lapangan. Program layanan konseling tidak hanya diarahkan untuk menangani masalah siswa secara umum, tetapi juga difokuskan untuk membina karakter dan akhlak siswa secara berkelanjutan.

3. Implementasi Manajemen Layanan Khusus Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMPN 08 Surabaya Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling khusus di SMPN 8 Surabaya telah berjalan dengan baik.

⁵⁴ Bu intan (Walikelas 9), Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025

Layanan ini tidak hanya berusaha menyelesaikan masalah belajar atau pribadi siswa, tetapi juga berusaha membangun karakter siswa. Perubahan sikap siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, dan berperilaku positif adalah bukti keberhasilan layanan ini.

Koordinasi antara guru BK dan wali kelas juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan layanan ini. Bapak Helmi walikelas 8 mengatakan bahwa kalau masalahnya sederhana, biasanya cukup ditangani sendiri. pemantauan siswa dilakukan melalui penialaian harian dan laporan guru lain, karena tidak semua bisa dikontrol langsung. Ia menyebutkan bahwa layanan BK cukup membantu dalam mengatasi permasalahan siswa dan adanya perubahan positif Ketika sudah mendapatkan penanganan dari BK.⁵⁵

Guru BK menyampaikan bahwa layanan konseling difokuskan pada penaganan permasalahan pribadi, social, serta masalah disiplin siswa. Misalnya, siswa yang sering terlambat, tidak masuk sekolah, atau mengalami tekanan emosional akibat masalah keluarga diberikan pendampingan secara bertahap. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan personal dan home visit, terutama bagi siswa yang

menunjukkan masalah secara berulang. A H ([A F]

Sementara itu, Aura sebagai pemantik menilai bahwa kehadiran layanan BK dan konselor sebaya sangat membantu dalam menjembatani komunikasi siswa dengan guru dan respon siswa terhadap pemantik sangat antusias dan terbuka karna siswa punya tempat untuk bercerita. ⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa program konselor sebaya berhasil menciptakan ruang komunikasi yang aman dan mendukung, dan juga mereka lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan pribadi maupun sosial kepada teman sebayanya sebelum diarahkan ke

⁵⁵ Pak Helmi (Wali kelas), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

⁵⁶ Aura (Pemantik), Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025

guru BK. Keberadaan pemantik membantu siswa memiliki tempat bercerita yang dianggap lebih dekat dan tidak mengintimidasi. Sehingga memperkuat peran layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak dan kesejahteraan psikologis siswa.



BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA

 Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling di SMPN 8 Surabaya

Pedoman operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016) menetapkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling akan dibentuk berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan konseling siswa. Pedoman ini menetapkan bahwa komponen pengembangan yang digunakan untuk menyusun program bimbingan dan konseling harus sejalan dengan perkembangan siswa, dengan mempertimbangkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari siswa untuk mengevaluasi.⁵⁷

Membangun program layanan bimbingan dan konseling di SMPN 8 Surabaya dapat dibantu dengan melihat kebutuhan siswa dari berbagai sumber, seperti perilaku siswa yang diamati secara langsung, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, dan rekomendasi dari konselor sebaya (fasilitator). Proses ini dilakukan secara teratur untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam berbagai bentuk, seperti masalah akademik, pribadi, sosial, dan profesional.

79

⁵⁷ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen bimbingan konseling di sekolah*, (Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2019), 34.

Pedoman operasional konseling dan bimbingan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menetapkan bahwa program konseling harus selaras dengan tugas perkembangan peserta didik. Pedoman ini mencakup perubahan kondisi psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik sesuai usia dan lingkungan sekolah mereka.⁵⁸

Guru BK di SMPN 8 Surabaya melaksanakan tahapan manajerial yang meliputi: Identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan data lapangan, Perencanaan program berdasarkan isu yang dominan (akademik, pribadi, social, atau karir), Analisis hasil identifikasi, untuk menentukan skala prioritas layanan, Diskusi koordinatif bersama wali kelas dan pihak terkait untuk menentukan strategi layanan, Perumusan jadwal layanan yang disesuaikan dengan kalender Pendidikan sekolah agar program dapat bekerja secara terintegrasi dan terpantau.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yeni Arsini dalam jurnal Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, bahwa program layanan bimbingan dan konseling hendaknya dikembangkan secara bertahap agar dapat terlaksana dengan baik. Tahapan dan langkah-langkah yang dirumuskan oleh para ahli menjadi acuan untuk diikuti dan dikembangkan dengan baik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ada lima tahapan, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno dkk. (1977), yaitu

⁵⁸ Sumarna Suryapranata, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*, (Buku Panduan: Jakarta, 2016), 15.

perencanaan program dan pelaksanaan program. Hal ini juga ditegaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 1995 (Depdikbud, 1955) tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menyebutkan bahwa tugas pokok guru bimbingan di sekolah adalah (1) mengembangkan program bimbingan, yaitu dalam bidang bimbingan pribadi, akademik, sosial, dan karier, (2) melaksanakan program bimbingan, yaitu dengan melaksanakan fungsi pemahaman. ⁵⁹

Model pelayanan ini sejalan dengan pendekatan pembinaan perkembangan, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, bukan hanya bersifat kuratif tetapi juga promotif. Ini sejalan dengan pendapat Larbona dan Herdi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan bahwa untuk menjalankan program bimbingan dan konseling yang menyeluruh, tahapan manajerial bimbingan dan konseling perlu dikerjakan oleh konselor berpengalaman yang memahami teori perkembangan. 60

Melalui implementasi ini, layanan BK di SMPN 08 Surabaya tidak hanya menjadi media penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai positif, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

⁵⁹ Yeni Arsini, *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Vol.V, No.1: Januari-Juni 2017), 14.

⁶⁰ Yansi Larbona dan Herdi Herdi, Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 12 Desember 2023), 10651.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 8 Surabaya telah memperlihatkan proses manajerial yang mencerminkan tahap-tahap manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC), sebagaimana diuraikan dalam teori Wildan Zulkarnain dalam bukunya mengenai manajemen layanan khusus di sekolah.⁶¹

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dimulai dengan melihat kebutuhan siswa melalui observasi langsung, laporan wali kelas, dan informasi dari mentor atau konselor. Ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh jurnal Mardiah dalam Ilmu Sosial dan Humaniora, yang menyatakan bahwa evaluasi kebutuhan adalah dasar yang tepat untuk membuat program bimbingan dan konseling yang berhasil. Termasuk dalam kategori ini adalah kebutuhan pribadi, sosial, disiplin, dan spiritual. Setelah mengidentifikasi, konselor bimbingan membuat program berdasarkan hasil dan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam tahap ini, SMPN 8 Surabaya menunjukkan kolaborasi antar pihak yang baik, terutama antara guru BK, walikelas, dan pemantik. Guru BK mengkoordinasikan pelaksanaan layanan dengan melibatkan peran pemantik sebagai jembatan komunikasi antara siswa dan guru.

⁶¹ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1

Hal ini sependapat dengan Rahmadhea dalam jurnal bimbingan konseling bahwasannya pentingnya kolaborasi antara guru BK dna guru mata pelajaran atau walikelas dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, emosional, social, dan spiritual siswa. 62

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan di SMPN 8 Surabaya mnecakup berbagai egiatan, seperti: a. layanan konseling pribadi dan social, terutama untuk siswa yang mengalami tekanan emosional, keterlambatan, atau ketidakhadiran karena faktor keluarga, b. Program Pembinaan Akhlak seperti Jum'at Religi, Persekutuan Doa, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha bersama, c. Home Visit, yang dilakukan secara kondisional, mencerminkan layanan responsif dan berorientasi pada penangana factor eksternal siswa (keluarga dan lingkungan sosial).

d. Evaluasi (*Controlling*) A RAYA

Konselor bimbingan dan wali kelas melakukan evaluasi melalui laporan berkala, notulen rapat, dan tindak lanjut atas masalah yang telah ditangani. Ini sejalan dengan jurnal Larasati tentang bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa evaluasi manajemen layanan

⁶² Savira Ramhamdhea, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa" (Vol 3, No 1, 1 Mei 2025),12.

84

sangat penting untuk layanan yang efektif yang membantu klien mengatasi masalah mereka.⁶³

B. Analisis Data Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 8 Surabaya

Hasil temuan menunjukkan bahwa SMPN 8 Surabaya telah melaksanakan berbagai program keagamaan dan pembiasaan positif sebagai bagian dari strateginya untuk meningkatkan karakter siswa. Programprogram seperti "Jumat Keagamaan" bagi siswa Muslim, "Sholat Jamaah" bagi non-Muslim, dan doa bersama merupakan bentuk bimbingan rohani yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tesis Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa di SD Inpres Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diberikan sesuai dengan siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, bertumpu pada pembelajaran aktif, karena membentuk karakter siswa bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena pembentukan karakter sangat penting dan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda. Tentu saja untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya lembaga pendidikan. Pendidikan

⁶³ Sectio Putri Larasti dkk, Pentingnya Evaluasi Manajemen BK Dalam Meningkatkan Keefektifan Pelayanan Konseling, (Vol.6., No. 2, Desember 2024),46.

karakter tercipta dari bimbingan, dan banyak metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah pembiasaan.⁶⁴

Ini diterapkan di sekolah melalui kegiatan keagamaan yang berfokus pada pembiasaan. Metode pembiasaan adalah teknik untuk menciptakan kebiasaan atau perilaku tertentu pada siswa. Selain teknik pembiasaan, teknik nasihat juga diterapkan di sekolah. Menurut Abdurrahman annahlawi, nasihat serta peringatan yang disampaikan dengan cara yang baik dapat mendorong lembutnya hati dan memperkuat perbuatan baik.⁶⁵

Upaya ini selaras dengan pandangan Yusuf Al-Qadrawi, yang menekankan bahwa Pendidikan akhlak yang efektif harus dimulai dari penanaman nilai spiritual dan moral secara konsisten sejak usia dini. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai wahana pembiasaan, bukan sekedar tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pelatihan karakter melalui aktivitas religius yang konkret. Qadhrawi berpendapat bahwa Pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk akal, ahti rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya harus berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Karena pembentukan karakter pada peserta didik harus ada dalam jiwa mereka sebagai anak didik karena setiap anak harus memiliki rasa hormat kepada guru nya atau kepada orang yang lebih tua dari

⁶⁴ Hikmah Sisilia Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, (Skripsi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021) 67.

⁶⁵ Abdulrahman Annahlawi, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani, 1993), 289.

mereka. Dalam hal ini menurut yusuf Qadrawi setiap anak harus memiliki sikap moral, spiritual, intelektual, emosional, dan social dalam diri mereka. ⁶⁶

Dari sudut pandang manajemen layanan bimbingan konseling, pendekatan yang diterapkan mencerminkan model *guidance and counseling* berbasis pengembangan (*development guidance*). Artinya, layanan ini tidak hanya focus pada pencegahan dan penguatan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini tampak dalam upaya penyusunan program keagamaan yang tidak hanya incidental, tetapi juga sistematis dan dan terintegrasi dalam kultur sekolah.

Implementasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip inklusivitas dalam pembinaan akhlak, dengan memberikan ruang rohani baik bagi siswa siswa muslim maupun nonmuslim. Hal ini mencerminkan penerapan terhadap keberagaman dalam Pendidikan

[karakter: ITUT AL FITHRAH (IAF)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembinaan akhlak di SMPN 8 Surabaya telah dilakukan secara terstruktur, terpadu, dan sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling serta nilainilai Pendidikan karakter.

C. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

⁶⁶ Olga Yosnita Sari, Relevansi Konsep Pendidikan Tarbiyah Perspektif M. Yusuf Qadhrawi di Era Modern, dalam jurnal Pendidikan dan keguruan (Vol.3 No.2, Februari 2025),188.

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling di SMPN 08 Surabaya berlangsung cukup optimal. Program bimbingan konseling di sekolah ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian permasalahan akademik maupun pribadi siswa, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan akhlak dan karakter yang positif. Hal tersebut tercermin dari adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih santun, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap yang lebih baik dalam keseharian di lingkungan sekolah.

a. Perencanaan (Planning)

Langkah awal dalam manajemen layanan BK adalah identifikasi kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan melalui observasi perilaku siswa, laporan dari walikelas, pemantik (konselor sebaya), serta catatan kehadiran dan kedisiplinan. Berdasarkan data tersebut, guru BK Menyusun program layanan yang menargetkan pembinaan akhlak, seperti pembiasaan ibadah, penguatan nilai moral, dan penyelesaian masalah pribadi maupun social.

Program-program tersebut disusun mengikuti Kalender Pendidikan (Kaldik) agar kegiatan bimbingan terintegrasi dengan jadwal akademik sekolah, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan tiap jenjang kelas.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pada tahap ini, guru BK menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk wali kelas, kepala sekolah, dan pemantik. Pemantik berperan sebagai penghubung komunikasi antara siswa dengan guru BK, sekaligus menjadi orang pertama yang menerima curahan hati siswa ketika menghadapi permasalahan pribadi.

Guru BK juga mengatur jadwal kegiatan pembinaan seperti Jum'ay Religi, Sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah dan Persekutuan Doa bagi siswa non-muslim, sebagai upaya sistematis dalam memperkuat akhlak dan nilai spiritual siswa dari berbagai latar belakang Berikut hasil parafrase teks Anda:

Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru BK dan wali kelas. Menurut penuturan salah satu wali kelas, Bapak Helmi, penanganan permasalahan siswa dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Masalah yang tergolong ringan biasanya ditangani langsung oleh wali kelas, sedangkan kasus yang lebih serius ditindaklanjuti oleh guru BK. Pemantauan terhadap siswa juga dilakukan melalui penilaian harian serta laporan dari guru mata pelajaran lainnya, karena tidak semua perilaku siswa dapat diawasi secara langsung oleh guru BK.

Guru BK menegaskan bahwa layanan konseling lebih difokuskan pada tiga ranah utama, yaitu permasalahan pribadi, sosial, dan

⁶⁷ Pak Helmi (Wali Kelas), Wawancara, Surabaya, 2025

89

kedisiplinan siswa. Beberapa kasus yang sering ditemui adalah keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan masalah emosional yang disebabkan oleh persoalan keluarga. Untuk menangani hal tersebut, guru BK menggunakan pendekatan personal dengan membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati. Selain itu, strategi home visit juga dilakukan, terutama kepada siswa yang menunjukkan permasalahan secara berulang.

Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meningkat dengan kehadiran konselor sebaya. Seorang siswa yang memprakarsai atau mendukung program konseling sebaya mengatakan bahwa kehadiran bimbingan dan konseling, serta teman sebaya yang membantu, memudahkan komunikasi antara siswa dan guru. Hal ini membuat lingkungan lebih nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan masalah dan kekhawatiran mereka. Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Setyawati dalam sebuah artikel seminar yang diterbitkan di Jaringan Konseling Kearifan Nusantara, di mana dia menyatakan bahwa kehadiran konselor sebaya bersifat strategis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam layanan bimbingan dan konseling. ⁶⁸

c. Pelaksanaan (Actuating)

⁶⁸ Sri Panca Setyawati, Penguatan Konselor Sebaya sebagai Implementasi Buddy Program untuk Mencegah Bullying di Sekolah, dalam Seminar Senja KKN #4, 13 Januari 2024, 14.

90

Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan rencana. Program jum'at Religi menjadi sarana penanaman nilai-nilai akhlak melalui tausiyah bergilir, yang tidak hanya disampaikan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berbagi nilai kebaikan, dan menumbuhkan empati antar siswa.

Di sisi lain, salat Dhuha dilakukan secara berjamaah untuk membangun kebiasaan ibadah, disiplin rohani, dan akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Konselor bimbingan dan wali kelas melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi keluarga siswa yang mengalami masalah serius. Hal ini sependapat dengan Isnaini dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam bahwa pendidikan harus dapat mencapai tujuan pembentukan karakter dan penguatan karakter siswa. Program pengembangan dan bantuan siswa, seperti

SURABAYA

bimbingan dan konseling, dapat membantu mencapai tujuan ini.⁶⁹

⁶⁹ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui manajemen Bibingan dan Konseling Islam" dalam *jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol 1, No 1, Mei 2016),50.

d. Evaluasi (Controlling)

Evaluasi dilakukan melalui catatan kegiatan BK, laporan pemantik, serta masukan dari walikelas mengenai perubahan perilaku siswa. Isalnya, siswa yang sebelumnya sering terlambat atau memiiki perilaku kurang sopan menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan pembinaan dan mendapatkan layanan konseling.

Guru BK secara berkala juga mengkaji efektivitas program melalui refleksi internal dan laporan periodic. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk revisii program dan penyesuaian strategi pembinaan di semester berikutnya.

Secara keseluruhan, penggunaan layanan BK di SMPN 08 Surabaya telah berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Meskipun ada beberapa keterbatasan, seperti kekurangan pengawasan dan belum optimalnya penyelesaian setiap kasus, upaya guru BK dan wali kelas menunjukkan komitmen dan manajemen layanan yang konsisten dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap dalam Jurnal Kajian Konseling bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis sangat penting untuk membuat layanan yang efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara keseluruhan, yang mencakup akademik, spiritual, dan keterampilan hidup siswa. Program bimbingan dan

konseling dapat berjalan lancar dan menguntungkan komunitas sekolah dan semua siswa jika dikelola dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 08 Surabaya berjalan baik dan sistematis. Proses dengan perencanaan dimulai dari dilaksanakan kebutuhan siswa melalui observasi, laporan wali kelas, dan masukan pemantik (Konselor sebaya). Program layanan disusun berdasarkan kalender akademik dan dikoordinasikan dengan wali kelas, guru mapel, serta orang tua. Pelaksanaannya didukung pemantik sebagai jembatan komunikasi siswa dan strategi home visit untuk kasus kompleks. Dengan demikian, layanan BKmenyelesaikan masalah, tetapi juga membina akhlak, memperkuat karakter, dan mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan
- 2. Peningkatan akhlak siswa di SMPN 08 Surabaya diwujudkan melalui berbagai program pembinaan karakter keagamaan, seperti kegiatan Jum'at Religi, Sholat Dhuha Bersama, dan Persekutuan Doa bagi siswa non-Muslim. Program-program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab,

empati, dan kejujuran. Efektivitas program ini diakui oleh guru dan wali kelas. Hasilnya, perilaku siswa menunjukkan perrubahan positif kea rah yang lebih santun, disiplin, dan bertanggung jawab.



3. Hasil menunjukkan bahwa menggunakan manajemen layanan bimbingan konseling khusus untuk meningkatkan moral siswa berhasil. Layanan ini bukan hanya sarana untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk membangun karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan berkat peran aktif guru BK, wali kelas, pemantik, dan dukungan manajemen sekolah.

B. Saran

Sekolah diharapkan dapat lebih memperkuat pelaksanaan layanan bimbingan daan konseling secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dan juga mengembangkan serta mengoptimalkan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Abrin Oktafiana, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN PURWOKERTO, 2019.
- Annahlawi, Abdulrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Ariansyah, M.Rizal. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Malang. *Tesis*, PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2024.
- Arsini, Yeni. Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. Vol.V, No.1: Januari-Juni 2017.
- Aryanto, Eko Rian. "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Skripsi*. Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Aura (Pemantik), Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025
- Cholky, Zaiful. dkk,. "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Mts Nurul Hasan" dalam *Journal Of Social Science Research*. No. 2, Vol. 3, 2023.
- Delarosa, Adelia. "Admini<mark>strasi Layanan Khu</mark>sus Bi<mark>m</mark>bingan dan Konseling", *Jurnal, Pendidikan Bahasa Inggris.*
- Faddillah, Andralia Intan. dkk,. "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah". No. 3, Vol 7, 2024.
- Hardani. dkk., *metode penelitian kualitatif& kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Helmi. (Wali kelas), Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025
- Hikmah Sisilia Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Skripsi*, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021.
- Hizbullah, Muhammad. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhllak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung" *Jurnal, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*, 2020.
- Imran K. Kesa dkk, *Potensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Andre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPAI, 2024.
- Imran K.Kesa, *Potensi Akhlak dalam Pendidikan Islam Perspektif Andre Gurutta K.H.* Dalle. Abdurrahman Ambo. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021.
- Intan. (Walikelas 9), Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui manajemen Bibingan dan Konseling Islam" dalam *jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* Vol 1, No 1, Mei 2016.
- Jumardin, Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba. *Skripsi*, UIN ALAUDIN, 2015.

- Kasmadi. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spiritual Siswa SMP NEGERI 2 BANDA ACEH. *Skripsi*, UIN AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH, 2018.
- Kompri. Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional. Jakarta: Kencana, 2017.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam", (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Sumatera Barat
- Larbona, Yansi. dan Herdi. "Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja" *dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 12 Desember 2023.
- Luthfiyah, metodologi penelitian penelitian kualitatif, Tindakan kelas& studi kasus. Jawa Barat, CV Jejak, 2017.
- Maliki. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar, Edisi Kedua*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2022.
- Meisaarah, Fitria. dkk, *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0.*Maluku: CV AA Rizky, 2020.
- Muslih, Yuyun Nuriyah. dkk,. "Pemahaman Peran Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Stai Nahdlatul Ulama Tasikmalaya" *Jurnal: STAINU, Tasimalaya*.
- Pak Eko, Wawancara, Surabaya, 28 Mei 2025
- Prayinto. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Ramhamdhea, Savira. "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa". Vol 3, No 1, 1 Mei 2025.
- Rapika. "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Sari, Olga Yosnita. Relevansi Konsep Pendidikan Tarbiyah Perspektif M. Yusuf Qadhrawi di Era Modern' dalam *jurnal Pendidikan dan keguruan*. Vol.3 No.2, Februari 2025.
- Sari, Rafika. "Strategi Guru Bk dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat". *Skripsi*, UIN SUMATERA UTARA, 2021.
- Sarinah. Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sectio Putri Larasti dkk, Pentingnya Evaluasi Manajemen BK dalam Meningkatkan Keefektifan Pelayanan Konseling. Vol.6., No. 2, Desember 2024.
- Setyawati, Sri Panca. Penguatan Konselor Sebaya sebagai Implementasi Buddy Program untuk Mencegah Bullying di Sekolah, dalam Seminar Senja KKN #4, 13 Januari 2024, 14.
- Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen bimbingan konseling di sekolah*. Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2019.
- Sriwahyuni. "Macam-Macam Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah" *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, No 1, Vol 2, 2024.

- Suci Amelia Mardiah "Peran Strategis Need Asssment dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Tinjauan Literatur" VOL 3, No 3, Agustus 2025.
- Sulistyo, Urip. *Buku Ajar metode penelitian kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Sumber: Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya
- Sumual, Shelty Deity Meity. *Teori dan Model Manajemen Pendidikan*. Sulawesi Utara: UKIT PRESS, 2023.
- Suriati. dkk, *Teori& Teknik Bimbingan Konseling*. Sulawesi Selatan: CV Latilunu, 2020.
- Suryapranata, Sumarna. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (Sd), (Buku Panduan: Jakarta, 2016.
- Syifa, Uzlifatu. dkk, "Faktor Pmbentukan Akhlak: Internal, Eksternal, dan Spiritual yang Berperan", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2025.
- Trihanoyo, Syunu. dkk, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Action Learning. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2025.
- Trihantoyo, Syunu. dkk, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Action Learning, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2015.
- Zulkarnain, Wildan. Manajemen Layanan Khusus di Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1
- Zulkarnain, Wildan. Manajemen Layanan Khusus di Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pelanggaran dan Penanganan Siswa

HARI / TANISCAL MAMA SYSWA KELAS	BIDAN	IC.	THE RESERVE TO SERVE THE PARTY OF THE PARTY	Michigan
1 Senn 21-6-2025 RISKI GUSDF 78	manageren kanak kelas MASA	LAH PENANGANAN	TINDAK LANGUT	TTD.
2 Fabr 33-7 2025 FEDARI SKIMITU TE 1 2 Rate 33-9-2026 Marrelon potach p. 1 1 Rate 22-07-2004 Revus Sarves in 76. 1 Rate 20-07-2005 Revus marrelon potach p. 76. 1 And 22-07-2005 Revus marrelon potach p. 76. 1 And 20-2005 VIII Revus Sarves in 1600 Revus Sarves in	principal princi	Madas. Peringatan Perkasiasi Penyatan Peringatan	Portugation 1 untuth Risks monitoring Nonitoring Monitoring Monitoring Nonitoring	August Au

Lampiran 2 Lampiran 2 Program Religi



Lampiran 3 Kegiatan Wawancara









Lampiran 4

Panduan Wawancara

NO.	Indikator Observasi	Ya	Tidak
	Indikator Layanan Khusus		
1.	Adanya program perencanaan layanan bimbingan konseling khusus di sekolah	✓	
2.	Program layanan khusus dijalankan sesuai jadwal dan tujuan yang ditetapkan	✓	
3.	Terdapat evaluasi berkala atas pelaksanaan layanan bimbingan konseling	✓	
4.	Tersedianya ruang BK, media konseling dan administrasi layanan yang memadai	✓	
	Indikator Bimbingan Konseling	Ya	Tidak
5.	Adanya kegiatan penegenalan nilai, norma, aturan, dan budaya sekolah kepada siswa	√	
6.	Siswa menerima informasi tentang pentingnya akhlak, etika sosial, dan karakter islami	✓	
7.	Guru BK memb <mark>antu siswa menye</mark> lesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan akhlak	✓	
8.	Guru BK memfasilitasi diskuisi kelompok tentang perilaku moral, kejujuran, dan kerja sama	✓	
9.	Siswa diarahkan ke kegiatan positif berdasarkan potensi dan bakatnya untuk membina akhlak	✓	
211	Indikator Akhlak Siswa KATI	Ya	Tidak
10.	Siswa menunjukkan perilaku sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab kepada guru dan sesama siswa	√	
11.	Siswa berperilaku baik atas dasar kesadaran diri (bukan karena paksaan)	✓	
12.	Sekolah membiasakan nilai akhlak (misal: pembiasaan salam, sholat dan adab)	✓	
13.	Siswa mentaati tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi.	√	
14.	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik akademik maupun non akademik.	✓	

Lampiran 5

SK Pembimbing



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

JL. Kedinding Lor 30 Surabaya 60129 Tlp. (031) 37301276, fax. (031) 37301276 Web.: www.alfithrah.ac.id. Email: admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 003/MPI-STAIAF/C/XII/2024

Instansi yang memberi tugas : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1)

IAF Surabaya

2. Nama yang diberi tugas : M. Faiz Al Arif, M.Pd.I

3. NIY : 121 08 045 4. Jabatan Akademik : Lektor

5. Alamat yang diberi tugas : Jl. Budi Utomo RT. 01 RW. 01 Sawohan

6. Yang bersangkutan diberi tugas : Membimbing Skripsi

7. Nama mahasiswa : Liyana

8. NIMKO : 202112120496

Judul Skripsi : Implementasi Mnajemen Layanan
 Khusus Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Akhlak Siswa AMPN 8

Surabaya

10. Tugas tersebut berlaku mulai : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai
11. Tugas Pembimbing : Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.



Lampiran 6

Surat Izin penelitian dari Kampus



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH
Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Telp. /WA: 031-37301276 / +62 857-7774-3199 Web.: <u>www.alfithrah.ac.id</u> - Email: <u>ft.alfithrah@gmail.com</u>

Nomor : 44/IAF/D.2/PP.06.03/III/2025

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan SMP Negeri 8 Surabaya

Di Tempat

Assalamu'alaiakum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah, aamiin.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini :

Nama : Liyana

NIM : 202112120496

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dosen Pembimbing : H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan skripsi.

Adapun judul yang diambil adalah :

"Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Surabaya".

Untuk menyusun Skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di nstansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 17 Maret 2025 - selesai.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaiakum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Mengetahui

Dekan

H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I. NIDN: 2128047501

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA Surabaya, 7 Maret 2025

Hormat Kami

Ketua Program Studi,

Ali Mastur, M.Pd.I. NIDN. 2101018204

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Lampiran 7
Surat Balasan dari Tempat Penelitian



Lampiran 8
Surat keterangan melakukan penelitian



Lampiran 9 Kartu Bimbingan

	KARTU BIMBINGAN SKRIPS	I
Nama . L	lyana	
NIM : .2	02112120496	
Semester	Managemen pendiditran Islam (MPI)	
Prodi Fakultas :	arbiyah	
Dosen Pembimbing : 😃	arbivah GL Faiz Al-AKFIM Pd.I	
NO. TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
Jumat,	Judul /Tema	(1)
1. 24 Januari 2029	Dimbingan proposal	
Z. Jum'at,	Bimbinson proporso	
29 April 2029	Bimbinsan Proposal	A70
3. Selaga, 2029	Bambingan proposal	
Kamis.	Revigi	Rio
4. 19 Juni 2029		- V
5. Gelaga,	Bab II	- AAS
8 Juli 2024	Revisi Bab II	4750
6. Kamiq,	TREVIN HUD II	
Boong Tum'at	Bab III	·
7. 18 July 2025		
Gen,	Revici Pals 11)	- 6
8. 21 July 2029 Roba	Palp IV	
9. e3 juli 2025	Ruit hab IV Paab V	
Tum'at	Raxic baby	
10. 29 July 2029		
11. 50 05	Abstrale & lapin.	6
26 July 2029		
12. 2P (juli 2024	Ace	A)
IUDUL SKRIPSI :		
JODOL SKRIPSI:		THE RESIDENCE OF
190		-/-
		Ketua Prodi MPI
		A
		R
		Ali Master

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap: Liyana

Tempat, Tanggal Lahir: Surabaya, 16 Mei 2002

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Alamat: Kalianyar Kulon gg 9 no 9

Nomor Telepon/HP: 0877-0394-2777

Email: junaidiliyana@gmail.com

Pendidikan Formal:

- 1. SDN Alun Alun Contong I (2008 2014)
- 2. MTs Al Fithrah Surabaya (2014 2017)
- 3. PDF Ulya Al Fithrah Surabaya (2017 2021)
- 4. Institut Al Fithrah Surabaya, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (2021–2025)